

**PERAN MATA KULIAH PROGRAM STUDI S1 TATA
BUSANA TERHADAP WIRAUSAHA MANDIRI**



DWI ASTININGSIH

5525107703

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

ABSTRAK

Dwi Astiningsih, Peran Mata Kuliah Program Studi S1 Tata Busana Terhadap Wirausaha Mandiri. Skripsi, Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mata kuliah program studi S1 Tata busana terhadap wirausaha mandiri. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, dapat diketahui mata kuliah apa saja yang sangat berperan untuk wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, alasan digunakan penelitian ini dikarenakan lulusan Universitas Negeri Jakarta yang menjadi seorang wirausaha mandiri sangat sedikit. Dengan menggunakan teknik *snowball sampling* ini dapat memudahkan peneliti dalam menemukan lulusan yang menjadi wirausaha. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan tetap menggunakan pedoman wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha yang biasanya mereka kerjakan sendiri ialah dalam hal mendesain dan marketing (pemasaran), sehingga dapat dipastikan mata kuliah desain seperti menggambar mode dan komputer desain sangat berperan dalam usaha mereka saat ini. Selain itu, mata kuliah praktek yang langsung turun ke lapangan dan bertemu klien langsung sangat berguna karena kebanyakan wirausaha memasarkan sendiri produknya seperti pengelolaan usaha busana, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya keluarga. Dalam hal produksi kebanyakan wirausaha memiliki karyawan yang mengerjakannya, tapi bukan berarti mata kuliah produksi tidak berperan dalam usaha mereka saat ini. Mata kuliah produksi wajib diketahui bagi wirausaha untuk membantu mereka dalam menentukan standar kualitas usaha mereka.

Kata kunci : Mata Kuliah, Program Studi, Tata Busana, Wirausaha.

ABSTRACT

Dwi Astiningsih, Role Courses Study Program S1 Dressmaking Against Entrepreneurial Self. Bachelor Thesis, Department of dressmaking, Department of Family Welfare (CCI), Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

This study aims to determine the role of subjects courses S1 Tata fashion to independent entrepreneurs. Expected by the holding of this study, subjects can know what role for entrepreneurs in business. The method used in this research is descriptive qualitative method. In determining the sample the researchers used snowball sampling technique, the reason is because the study used the Jakarta State University graduate who became an independent entrepreneur very little. By using snowball sampling technique can facilitate researchers in finding graduates become entrepreneurs. In the data collection researchers used a semi-structured interview techniques, while using the interview guide.

Results of this study showed that subjects who played a major role in the independent entrepreneur is subject and course design group production group. In the course design group was instrumental in creating the clothes they design, production and production group courses serve to ensure quality standards (quality control) the production of their efforts.

Keywords: Courses, major, dressmaking, Entrepreneur.

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Suryawati, M. Si NIP. 196404241988112001 (Dosen Pembimbing I)
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M. Pd NIP. 196403251989032003 (Dosen Pembimbing II)

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Vera Utami GP, S. Pd, M. Ds NIP.198112192006042001 (Ketua Penguji)
Dra. Melly Prabawati, M. Pd NIP.196305211988032002 (Sekretaris)
Esty Nurbaity, M. Km NIP.197409281999032001 (Dosen Ahli)

Tanggal Lulus : 22 September 2015

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Negeri Lainnya
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama, pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas negeri Jakarta.

Jakarta, 6 Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan,

(Dwi Astiningsih)

NIM : 5525107703

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat serta kasih-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Mata Kuliah Program Studi S1 Tata Busana Terhadap Wirausaha Mandiri*" ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Tata Busana (S. Pd) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Melly Prabawati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta
2. Dra. Suryawati, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Tata Busana dan selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah mengarahkan, memberikan waktu, dan kesabarannya membimbing penulis dalam proses pembuatan karya tulis skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. Dra. Eneng Lutfia Zahra, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan saran-sarannya yang sangat membangun kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya karya tulis skripsi ini.

4. Kedua Orang Tua yang dengan kesabaran, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan doanya yang selalu memberikan dukungan material dan moral.
5. Arya Gamma Aditia, sebagai teman terdekat saya yang selalu ada disamping saya di saat suka dan duka dan selalu memberikan dukungan, doa, semangat, perhatian, saran-saran yang sangat memotivasi, dan dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kakakku tersayang Yossy Wulandari, yang telah memberikan semangat, doa, dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Mahasiswa angkatan 2010.
8. Semua pihak yang secara tidak langsung telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini lewat saran-saran, semangat, dan doanya.

Semoga Tuhan melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan bapak/ibu dan saudara/i sekalian yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan menimbulkan sikap kritis kepada para pembaca untuk terus memperoleh wawasan serta pengembangan ilmu pendidikan.

Jakarta, 6 Januari 2016

Penulis,

(Dwi Astiningsih)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	5
1.3. Perumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1. Kajian Teori.....	7
2.1.1. Peran Mata Kuliah.....	7
2.1.2. Program Studi S1 Tata Busana.....	8
2.1.2.1. Visi dan Misi Prodi S1 Tata Busana.....	10
2.1.2.2. Kompetensi Lulusan.....	11
2.1.2.3. Kurikulum Tata Busana.....	14
2.1.3. Kemampuan yang Diharapkan Dihasilkan dari Lulusan Pendidikan Tinggi.....	17
2.1.3.1. Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana Tahun 2008.....	18
2.1.4. Wirausaha.....	31

2.1.4.1. Pengertian Wirausaha	31
2.1.4.2. Karakteristik Wirausaha	33
2.1.5. Mandiri	37
2.1.5.1. Pengertian Mandiri	37
2.1.6. Wirausaha Mandiri	39
2.1.7. Fokus Wirausaha Fashion	40
2.1.7.1. Hal-hal yang harus Diperhatikan	40
2.1.7.2. Jenis Wirausaha dalam Bidang Fashion	41
2.1.7.2.1. Butik	41
2.1.7.2.2. Modiste	42
2.1.7.2.3. Konfeksi	47
2.2. Kerangka Berfikir	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.2. Deskripsi Setting Penelitian	51
3.3. Metode Penelitian	52
3.4. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	52
3.5. Pertanyaan Penelitian	52
3.6. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	53
3.7. Analisis Data	54
3.8. Pemeriksaan Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Temuan-temuan Penelitian	58
4.1.1. Temuan-temuan Observasi	58
4.1.1.1. Deskripsi Data Mata Kuliah S1 Tata Busana	58

A. Alasan memilih Mata Kuliah	58
B. Pengelompokkan Mata Kuliah	59
C. Peran Mata Kuliah Program Studi terhadap Wirausaha	69
4.3. Kelemahan Penelitian	87
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian	87
5.2. Fokus Penelitian	88
5.2.1. Peran Mata Kuliah Program Studi S1 Tata Busana Terhadap Wirausaha Mandiri	88
BAB VII KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	91
6.2. Implikasi	93
6.3. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	50
Gambar 4.1	71
Gambar 4.2	73
Gambar 4.3	76
Gambar 4.4	78
Gambar 4.5	80
Gambar 4.6	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	15
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Jakarta adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berfungsi mencetak dan membina lulusan yang kompeten dalam bidangnya. Selain itu pula berfungsi untuk menghasilkan tenaga kependidikan. Dengan demikian lapangan kerja bagi lulusan Universitas Negeri Jakarta tidak hanya akan memberikan peluang bagi mahasiswanya untuk menjadi seorang guru atau guru ahli dibidang tertentu atau menjadi seorang instruktur pada suatu lembaga pelatihan, tetapi tidak menutup kemungkinan akan menjadi sosok yang mandiri dalam suatu bidang usaha.

Program Studi Pendidikan Tata Busana yang merupakan salah satu jurusan yang ada di Universitas Negeri Jakarta adalah program studi yang berada di bawah naungan jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan dari Pendidikan S1 Tata Busana adalah lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, profesional pada bidang busana, kualitas kepribadian yang matang dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi. Dengan ilmu yang dimiliki, lulusan program studi Pendidikan Tata Busana juga merupakan calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi sebagai tenaga dibidang pendidikan maupun dibidang industri busana.

Sehingga seseorang mahasiswa yang lulus dari Program S1 Tata Busana selain mampu bekerja di dunia pendidikan dapat juga bekerja di non pendidikan. Karena bila ditinjau dari tujuan pendidikan Tata Busana yang berisikan deskripsi dari beberapa

mata kuliah, terlihat ada mata kuliah yang menyiapkan lulusannya agar mampu bekerja di dunia kerja bidang industri busana. Tapi kompetensi lulusan untuk Program Studi S1 Tata Busana berbeda dengan Program Studi D3 Tata Busana. Kompetensi lulusan Program Studi S1 Tata Busana lebih menitikberatkan untuk menjadi seorang pendidik profesional, sedangkan Program Studi D3 Tata Busana dapat menjadi seorang wirausaha dalam bidang busana (Universitas Negeri Jakarta, 2010/2011: 392). Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini yang umumnya Program Sarjana lebih menitikberatkan pada aspek analitis dengan 40 % Praktik dan 60 % Teori. Sedangkan program D3 (Diploma) lebih menitikberatkan pada skill kerja dengan 60 % Praktek dan 40 % Teori. Dengan kurikulum yang seperti ini lulusan diploma akan lebih siap bekerja karena sudah memiliki berbagai keahlian yang telah diperoleh dikampusnya, sedangkan lulusan sarjana lebih diarahkan kebidang riset dan disiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dapat dikatakan Diploma diberikan bekal keterampilan untuk menjadi praktisi dll, sedangkan sarjana diarahkan untuk menjadi akademisi, ahli dkk (<http://net.lintaskota.com>).

Dapat dikatakan lulusan Sarjana lebih diarahkan menjadi pemikir, memiliki kemampuan menganalisis masalah, dan mengambil keputusan, mampu melakukan penelitian ilmiah yang memungkinkan menemukannya inovasi baru dalam bidangnya. Program studi S1 juga memiliki mata kuliah praktik dan memberikan tugas tambahan bagi mahasiswanya agar meningkatkan kemampuan/keterampilan kuliah produksinya.

Untuk itu mahasiswa perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, sebagai contoh terdapat mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana (PUB), mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memahami cara pengelolaan

usaha-usaha dibidang busana meliputi : usaha kursus menjahit, usaha modiste, usaha konfeksi, dan usaha butik sehingga mahasiswa dapat menerapkan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan penilaian usaha-usaha dibidang busana. Pokok bahasan mencakup pengelolaan usaha kursus menjahit, pengelolaan usaha modiste, pengelolaan usaha konfeksi, dan pengelolaan usaha butik. Atas dasar itulah, maka mata kuliah PUB diberikan dengan harapan mahasiswa yang telah lulus akan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Tapi untuk menjadi seorang wirausaha mandiri bukan hanya mata kuliah PUB saja yang perlu di pelajari oleh mahasiswa. Banyak mata kuliah pendukung yang harus dipelajari oleh mahasiswa agar lulusannya mempunyai bekal mental *entrepreneur*. Seperti yang dikatakan oleh Nusa Putra, pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengubah, mendorong, dan mengusahakan manusia kearah tumbuh kembang yang positif, fungsional, dan bermakna (Nusa Putra, 2012 : 116).

Pada Program Studi Tata Busana tak hanya mata kuliah praktek saja yang diberikan tapi diberikan juga Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat. Semua mata kuliah yang diberikan ini pasti memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai bagi mahasiswa. Sebagai calon wirausaha pastinya mahasiswa wajib memiliki karakteristik seperti mandiri, jujur, mampu melihat peluang, berani menanggung resiko, disiplin, berkomitmen tinggi, ulet, optimis, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, percaya diri, berfikir positif, sabar, dan memiliki teknik produksi. Karakteristik wirausaha ini seharusnya terbentuk dari kehidupan sehari-hari mahasiswa dan dalam hal ini mata kuliah yang dipelajari mahasiswa memiliki andil besar dalam terbentuknya karakteristik ini karena

mahasiswa banyak menghabiskan hari-harinya di kampus. Sehingga perlu diketahui apa mata kuliah yang dipelajari sudah dapat membentuk karakteristik wirausaha mahasiswa.

Sebagai contoh fenomena yang terjadi di masyarakat pebisnis pemula harus menanam sikap berani ke dalam dirinya. Pebisnis harus berani memulai usaha dan menghadapi rintangan. Dunia wirausaha sering diselimuti oleh resiko kegagalan, pemula wajib memperkuat mental menghadapi beragam cobaan termasuk merugi. Meski terjebak dalam persaingan ketat, pebisnis harus tetap mengusung sikap jujur dan tak boleh curang sedikitpun. Perluas jaringan bisnis, ciptakan hubungan positif timbal balik kepada konsumen. Terakhir, tawarkan produk yang memenuhi selera pasar. Untung itu bisa dicari, namun menghasilkan produk yang diterima secara luas oleh masyarakat merupakan hal terpenting.

Pengalaman itulah yang dirasakan oleh Sanikem selaku pemilik usaha tenun merek “Kain Lurik ATBM”. Beliau sudah membuka usahanya sejak tahun 2009 silam, namun tak kunjung memberi hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, Bu Sanikem tetap semangat mengembangkan usahanya dan mengikuti program pelatihan internet yang diadakan oleh sebuah fondation. Bu Sanikem pun memberanikan diri memasarkan produknya secara online dan memperoleh sambutan luar biasa, penjualan produknya meningkat. Intinya, seorang pebisnis harus mampu memanfaatkan fenomena baru disekitarnya, termasuk teknologi untuk memperluas jaringan pasar (<http://ereh-news.blogspot.com>).

Bertitik tolak dari masalah tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah mata kuliah yang dipelajari di program studi S1 Tata Busana telah memberikan bekal

yang cukup dan dapat mendorong untuk menjadi seorang wirausaha mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Mata Kuliah Program Studi S1 Tata Busana terhadap Wirausaha Mandiri”.

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Mata Kuliah Produksi yang mendukung terbentuknya jiwa wirausaha mandiri pada Program Studi S1 Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
2. Mahasiswa/i lulusan program studi S1 Tata Busana tahun 2004-2009 yang sudah menjadi seorang wirausaha minimal 2 tahun.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana mata kuliah program studi S1 Tata Busana dapat mendukung terbentuknya jiwa wirausaha mandiri pada mahasiswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Sebagai bahan masukan untuk Program Studi S1 Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, khususnya

untuk keefektifan Mata Kuliah dalam membangun lulusannya menjadi jiwa wirausaha mandiri

2. Bagi mahasiswa Program Studi S1 Tata Busana yang mengikuti Mata Kuliah Produksi dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga untuk memotivasi diri dalam berwirausaha

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

Untuk dapat menjadi pemacu lulusan Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi pengusaha atau seorang wirausaha, sehingga dalam pengembangannya akan berkembang pula jumlah lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Kajian Teoritis

Kajian Teoritis dalam penelitian ini terdiri atas teori-teori yang terkait dengan peran mata kuliah, program studi S1 tata busana, wirausaha, mandiri dan wirausaha fashion.

2.1.1. Peran Mata Kuliah

Pengertian peran menurut Soekanto ialah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Tidak jauh berbeda, Sri Saptinah H, Dwi Nugroho, & Aris Sutardi juga berpendapat bahwa peran ialah hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan statusnya (<http://carapedia.com>).

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai penyedia, pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan.

b. Peran Informal (Peran Tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal (<http://www.artikelsiana.com>).

Mata kuliah berperan dalam membentuk mahasiswa menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepannya, karena itu mata kuliah sebagai objek yang digunakan oleh mahasiswa sudah tentu memiliki kedudukan yang penting dalam mencerdaskan mahasiswa. Dalam hal ini mata kuliah memiliki hak yang harus dipenuhinya, yaitu dapat membantu siswa untuk menambah pengetahuannya.

2.1.2. Program Studi Tata Busana

Program studi Pendidikan Tata Busana adalah program studi yang berada di bawah naungan jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan dari Pendidikan Tata Busana (S1) adalah lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, professional pada bidang busana, kualitas kepribadian yang matang dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi

serta seni budaya yang berwawasan masa depan dengan gelar lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ilmu yang dimiliki, lulusan program studi Pendidikan Tata Busana merupakan calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi sebagai tenaga dibidang pendidikan maupun dibidang industri busana. Sesuai dengan tujuan Program Studi Tata Busana yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang mampu: 1) Menghasilkan tenaga profesional kependidikan dalam bidang busana secara formal dan non formal. 2) Menghasilkan tenaga professional dalam bidang industri Busana. 3) Menghasilkan tenaga profesional di bidang produksi garmen, pengendalian mutu busana/tekstil dan pemasaran pada jasa busana. 4) Menghasilkan tenaga profesional di bidang wirausaha busana.

Ilmu, teknologi dan seni yang berkembang saat ini menuntut UNJ menyelenggarakan program pendidikan yang komprehensif agar lulusannya mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang keilmuan dan mengembangkannya untuk membantu manusia dan masyarakat lingkungannya. Sehubungan dengan hal itu maka UNJ menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum dengan kewenangan tambahan. Kewenangan tambahan didasarkan atas filosofi rekonstruksi social dan kompetensi, sehingga asas manfaat bagi lulusan UNJ yang benar-benar nyata dan didasarkan oleh kebutuhan masyarakat (Universitas Negeri Jakarta, 2010/2011: 35).

Memasuki dunia kerja lulusan S1 Tata Busana banyak yang menjadi seorang wirausaha mandiri. Hal ini menimbulkan pemikiran perlunya mengetahui keadaan lulusan yang bekerja di bidang non pendidikan khususnya

yang menjadi seorang wirausaha mandiri tentang kesesuaian kurikulum yang ada dengan dunia kerja nyata. Dapat menjadi masukan bagi prodi S1 Tata Busana untuk mengevaluasi maupun pengembangan kurikulumnya.

2.1.2.1. Visi dan Misi Program Studi S1 Tata Busana

Program Studi Tata Busana merupakan program studi yang ada di jurusan IKK. Setiap program studi memiliki visi dan misi yang berbeda dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dari lulusannya.

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan penghasil sumber daya manusia yang dapat mengantisipasi tantangan dan peluang di era globalisasi melalui peningkatan pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian pada masyarakat.

Misi :

Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, profesional dan bermoral tinggi bersemangat ilmiah dan memiliki kemampuan bersaing, menghasilkan pemikiran dan teknologi yang kreatif, adaptif, imajinatif dan produktif, menggalang kemitraan dunia industri dan dunia usaha di bidang busana sehingga di dapat pengembangan teknologi baru, pengalaman

industri bagi dosen dan mahasiswa, menunjang dunia usaha di Indonesia.

2.1.2.2. Kompetensi Lulusan

Lulusan Program Studi Pendidikan S1 Tata Busana mempunyai kompetensi/menguasai:

1. Kompetensi Pedagogik
 - a. Memiliki kemampuan mengenal peserta didik, meliputi karakteristik intelektual, sosial emosional dan fisik serta latar belakang peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
 - b. Menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan bidang busana yang mendukung pembelajaran serta kemampuan memilih dan mengemas bidang ilmu tersebut menjadi bahan ajar sesuai dengan konteks kurikulum dan kebutuhan peserta didik;
 - c. Mampu membuat desain pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku;
 - d. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran, strategi/pendekatan dan metode pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif baik di lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal;

- e. Mampu membuat berbagai model media pembelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik;
 - f. Memahami konsep evaluasi pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan menialai proses dan hasil pembelajaran, serta kemampuan menindaklanjuti hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan;
 - g. Memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dalam mengaplikasikan hasil belajar di dunia kerja;
 - h. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian
- a. Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - b. Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku sebagai pendidikan profesional;
 - c. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa percaya diri;
 - d. Memiliki kemampuan mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik profesional;
 - e. Mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

3. Kompetensi Profesional

- a. Mampu menguasai substansi materi bidang busana yang mengacu kepada kurikulum formal dan informal serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- b. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan bidang busana dan menerapkan dalam dunia kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja;
- c. Mampu melakukan kegiatan research untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bidang busana;
- d. Memiliki kemampuan bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya di bidang pendidikan dan keahlian di bidang busana.

4. Kompetensi Sosial

- a. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sebagai *stakeholders*;
- b. Memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang busana dalam memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat;
- c. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Universitas Negeri Jakarta, 2010/2011: 56).

Program studi Tata Busana tercatat memiliki akreditasi A. Tingkat penerimaan lulusan Program Studi S1 Tata Busana oleh pasar kerja sangat tinggi karena telah mampu bersaing dengan sekolah mode yang lebih dahulu ada sehingga peluang atau prospek untuk mendapatkan kerjapun tinggi.

2.1.2.3. Kurikulum Tata Busana

Dilihat dari ilmu yang dimiliki, para lulusan atau alumni Program Studi Pendidikan Tata Busana merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sebagai tenaga di bidang busana mempunyai kompetensi atau menguasai 1. ilmu dibidang busana, 2. mengelola kelas, 3. menggunakan media/sumber, 4. landasan pendidikan; 5. interaksi belajar mengajar, 6. menilai hasil belajar siswa, 7. mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, 8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, 9. mendalami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian dan 10. berwirausaha dibidang busana.

Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan profesionalisme lulusan adalah dengan menanamkan budaya kerja produktif melalui kuliah praktek. Sementara itu, pengembangan jiwa wirausaha diharapkan terbentuk melalui kuliah dasar Manajemen Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Busana. Berikut ini merupakan Komposisi, Struktur, kurikulum S1 Tata Busana yaitu:

Tabel 2.1. Tabel Kurikulum S1 Pendidikan Tata Busana

No	Kelompok	Jumlah SKS
1.	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)	12
2.	Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)	
	-Wajib	40
	-Pilihan	
3.	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	
	-Wajib	63
	-Pilihan	4
4.	Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)	14
5.	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)	
	-Wajib	7
	-Pilihan	4
Jumlah		144

Sumber : (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Pedoman Kegiatan Akademik UNJ-Fakultas Tehnik 2010/2011, h370-371).

1) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian

Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diarahkan pada pembentukan “Manusia Terdidik, warga negara yang bertanggung jawab atas bangsa dan negara dan sarjana dalam arti sesungguhnya”. Mata kuliah ini ditujukan untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan

mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jenis mata kuliah ini adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, mata kuliah lainnya yang disetujui oleh Fakultas dan Jurusan atau Program Studi.

2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) ditujukan untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu diantaranya Pengantar Ilmu Pendidikan, Psikologi Perkembangan, Teori Belajar Pembelajaran, Profesi Kependidikan, dan mata kuliah lainnya yang disetujui oleh Fakultas dan Jurusan atau Program Studi.

3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) ditujukan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang disetujui oleh Fakultas dan Jurusan atau Program Studi.

4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) ditujukan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai pada program pengenalan lapangan atau mata kuliah lainnya yang disetujui oleh Fakultas dan Jurusan atau Program Studi.

5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) ditujukan untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian

dalam berkarya pada Ilmu Sosial Budaya Dasar, Kewirausahaan, mata kuliah lainnya yang disetujui oleh Fakultas dan Jurusan atau Program Studi.

2.1.3. Kemampuan yang Diharapkan Dihasilkan dari Lulusan Pendidikan

Tinggi

Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai seperangkat pengetahuan yang terdiri atas.

1. Kemampuan akademis adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, maupun berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi, serta mampu menawarkan alternative pemecahannya.
2. Kemampuan professional adalah kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi dalam bidang profesinya.
3. Kemampuan personal adalah kemampuan kepribadian. Dengan kemampuan ini para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan sikap, dan tingkah laku, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan, dan kenegaraan, serta memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Dengan seperangkat kemampuan yang dimilikinya lulusan perguruan tinggi diharapkan menjadi sarjana yang cakap, ahli dalam bidang yang ditekuninya serta mau dan mampu mengabdikan keahliannya untuk kepentingan masyarakat Indonesia dan umat manusia pada umumnya.

2.1.3.1. Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana Tahun 2008

1. Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Mata kuliah ini membahas tentang: (1) Pengertian keluarga dan peranan keluarga sebagai pembentukan dan penanaman nilai, (2) Keluarga sebagai awal semua kegiatan usaha, (3) Analisis sumber usaha dan keluarga dalam perkembangannya, (4) Filsafat keluarga dalam pembentukan sikap mandiri dan wiraswasta, (5) Komunikasi dalam keluarga dan masyarakat.

2. Dasar Graha

Mata kuliah ini membahas tentang: (1) Konsep dasar graha, (2) Kesehatan rumah dan lingkungan, (3) Kenyamanan dan keindahan, (4) Dekorasi, halaman dan lingkungan.

3. Manajemen Sumber Daya Keluarga

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia dalam keluarga dan dapat menemukan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman dan pendidikan serta pengelolaan sumber daya keluarga.

4. Pendidikan Konsumen

(1) Konsep dasar konsumen yang inteligen dalam pemilihan konsumsi, (2) Hak-hak dan perlindungan konsumen, (3) Pemilihan alat-alat/barang yang diperlukan secara praktis dan efisien, (4) Pengelolaan tenaga, waktu dan uang, (5) Penilaian bahan pangan awetan (tahan lama), kosmetika dan bahan tambahan (*food additive*, tekstil dan pakaian), (6) Bimbingan menjadi konsultan bagi masyarakat dalam tata laksana keuangan.

5. Dasar Seni dan Desain

Mata kuliah ini membahas tentang: Dasar seni dan desain, kaitan desain dan seni rupa, konsep desain, desain produk, desain panca indra dan desain perilaku, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, komposisi unsur dan prinsip desain, penerapan prinsip pada berbagai desain busana, boga, rias dan graha.

6. Dasar Busana

Mata kuliah ini membahas tentang: (1) Konsep dasar busana, (2) Pengetahuan Busana dan Perkembangannya, (3) Pengetahuan dasar tekstil, (4) Analisa pola standar untuk wanita dan anak, (5) Busana daerah dan busana nasional, (6) Pengaruh teknologi terhadap perkembangan busana.

7. Dasar Rias

Mata kuliah ini membahas tentang: (1) Perawatan dan tata rias muka, (2) Kesehatan fisik dan mental, (3) Perawatan dan penataan rambut, (4) Perawatan badan manicure dan pedicure, (5) Etika dan estetika dalam penampilan diri.

8. Kerajinan

Mata kuliah ini membahas tentang pembuatan benda kerajinan yang berhubungan dengan bidang boga, busana dan rias mencakup : (1) Bahan baku untuk kerajinan serta peralatannya, (2) Pembuatan kerajinan dari bahan makanan, tekstil dan mineral, (4) Penilaian hasil-hasil yang dicapai.

9. Etika Komunikasi

Mata kuliah ini mencakup pembahasan tentang: (1) Hakekat komunikasi, komunikasi sebagai pendekatan sistem dalam berbagai bidang kegiatan, (2) Peranan etika komunikasi dalam menunjang keberhasilan kegiatan dibidang usaha, (3) Peranan logika dan etika dalam pengambilan keputusan dibidang usaha, (4) Peranan estetika untuk penampilan dan dalam bidang pekerjaan, (5) Pengaruh kepribadian, hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban dalam menciptakan stabilitas, dinamisasi, sosialisasi, toleransi dan prestasi dalam mencapai sasaran kerja, (6) Peranan keseimbangan emosional dan penalaran dalam komunikasi, (7) Masalah lamaran kerja, (8) Etika komunikasi bisnis.

10. Ilmu Tekstil

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan tentang: pertekstilan meliputi sifat-sifat, kenampakan, pegangan dan fungsinya sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi tekstil untuk pemilihan pakaian dan pemeliharannya. Pokok bahasan meliputi konsep pemahaman tekstil, bahan dasar tekstil, fungsi, sifat, mutu, konstruksi kain, tenunan, rajutan, non woven, mengidentifikasi pengujian, analisis, sintesa

evaluasi. Pokok bahasan meliputi: konsep dasar dari ilmu tekstil, penggolongan serat tekstil, serta *cellulose*, serat protein, mineral, thermoplastic, benang, benang hias, benang jahit, benang kapas (benang yang berasal dari 2 alam), benang sintesa, benang filamen, konstruksi kain, silang tenunan, tenunan istimewa, rajutan, penelitian serat tekstil

11. Kimia Penyempurnaan Tekstil

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat membedakan tekstil yang terbuat dari material alam dan buatan dengan proses pembuatannya hingga bahan siap pakai (bahan jadi) yang kemudian dilakukan pengujian-pengujian terhadap kain tersebut baik secara kimia maupun fisik sehingga mahasiswa mengerti pemilihan tesktil untuk busananya. Pokok bahasan meliputi : raw material, serat alam, serat buatan, praktikum serta, proses awal tekstil (*pre treatment*, prose pencelupan, proses pencapan, test awal, air dan limbah proses, pengujian tekstil/evaluasi secara kimia/fisik.

12. Desain Tekstil

Mata kuliah ini bertujuan dan membahas tentang konsep dan aplikasi dari pengembangan tekstil dan desain tekstil sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan dan terampil dalam menghias kain busana dan lenan rumah tangga dengan berbagai macam teknik kerajinan serta memotivasi kreatifitas seni inovasi dan memodifikasi dan aplikasi materi tentang tekstil sehingga menghasilkan karya seni yang tinggi. Pokok bahasan meliputi: Pendahuluan, pre tes, kontrak perkuliahan dan tugas, pengetahuan, konsep tentang detail motif, pola, pengulangan, alternatif warna dan modifikasi motif, teori

pencapan, teknik jumputan, teori pencelupan dan teori seni tenun dan pengembangannya.

13. Sejarah Perkembangan Mode

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki dasar tentang sejarah perkembangan mode busana, mengetahui konsep-konsep perkembangan mode dan seni berbusanan barat dan timur serta mampu berapreasi tentang kesejahteraan sebagai sumber inspirasi untuk mencipta desain mode busana. Pokok bahasan meliputi: sejarah asal-usul pakaian (bentuk dasar pakaian), Mesir kuno dan Messopotamia, Kebudayaan di luar lembah, Jazirah Apemia, Byzantuin, Abad pertengahan, Abad XVI, abad XVII dan XVIII, Konsep busana abad XIX dan XX, perkembangan mode busana abad XIX dan XX, Negara yang berpengaruh terhadap perkembangan mode busana abad XIX, tujuan busana tradisional Indonesia.

14. Konstruksi Pola Busana Wanita

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan menggambar pola konstruksi dasar dengan dasar matematika untuk berbagai sistem membuat pola busana serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan pola dasar busana meliputi: pengertian pola konstruksi, identifikasi dan klasifikasi ukuran pola busana, konstruksi pola dasar badan, rok, kerah dan celana, pengertian faham gambar, pengembangan pola busana sesuai dengan model. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan , macam-macam pola (standar , jadi, konstruksi), pola dasar wanita system JHC. Meyneke, pola rok dan kerah, pola dasar bebe system JHC. Meyneke, pola dasar wanita dengan system

dressmaking dan so'en , pola dasar bebe, pola blus dengan detail pemindahan lipit kup, lengan setali, pola kulot, pola celana, pola kebaya, pola gaun sederhana, draperi dan diskusi.

15. Draping

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami konsep dasar tentang teknik draping yang meliputi pengertian, manfaat, dan metode pembuatan pola blus, pola rok, pola lengan, dan pola kerah secara draping dan implikasinya terhadap pengembangan desain busana. Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan akan dapat membedakan antara pembuatan pola busana secara draping dengan secara konstruksi, terampil membuat bermacam-macam desain busana dengan teknik draping/draperi pada boneka/paspop/mannequin dengan menggunakan tekstil untuk *display* (etalase). Pokok bahasan meliputi: pengertian dan manfaat pembuatan pola secara draping, pola blus secara draping dan konstruksi, pola rok secara draping dan konstruksi, pola lengan secara konstruksi, draping/draperi dengan kain tekstil pada boneka/paspop/mannequin.

16. Teknologi Busana

Mata kuliah ini membahas tentang teknik penyelesaian busana berdasarkan jenis tekstil dan model secara manual dan mesin jahit. Pokok bahasan meliputi: manual (macam-macam tusuk dasar penyelesaian tepi, macam penyelesaian tepi busana, belahan, saku, lengan), mesin jahit manual dan industri (pengetahuan alat menjahit, penyelesaian busana dengan teknik halus

atau adi busana dan industri), penyelesaian busana dengan mesin jahit tenun otomatis, penggunaan mesin jahit khusus (mesin kaos, obras, nechi, kelim).

17. Busana Wanita 1

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa merencanakan pembuatan pakaian sesuai dengan bahan tekstil tertentu berdasarkan analisis model sehingga dapat menghasilkan busana yang tepat. Pokok bahasan meliputi : pembuatan pola dasar badan, merubah model sesuai dengan kriteria yang akan diwujudkan, bahan dasar pakaian sesuai dengan rencanan model yang akan di buat, meletakkan pola yang sesuai dengan model yang akan dibuat lalu memotong bahan tersebut, penyelesaian (teknik menjahit) yang tepat untuk model yang dibuat, mampu memilih kelengkapan penyelesaian pakaian yang sedang dibuat (misalnya kancing dan lain sebagainya).

18. Busana Wanita 2

Mata kuliah ini merupakan lanjutan dari mata kuliah Manajemen Busana Wanita 1 mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa lebih terampil merencanakan pembuatan busana dengan model dan bahan yang spesifik. Materi yang disampaikan meliputi: analisis unsur manajemen dalam pembuatan busana, konsep dasar pembuatan pakaian yang spesifik, pemilihan model dan bahan yang tepat untuk busana pesta, merancang bahan dan harga sesuai dengan model, pembuatan pakaian secara perorangan dengan teknik jahitan *houte couture*.

19. Tailoring

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami desain, ciri khas model dan jenis bahan busana tailoring, serta pembuatan pola konstruksi dan teknik penyelesaian pembuatan pola konstruksi dan teknik penyelesaian pembuatan perencanaan kerja dalam pelaksanaan praktek pembuatan busana. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan dan isi perkuliahan, praktek pertama (cape/mantel) tujuan bahan utama dan pembantu, fungsi bahan utama dan pembantu, merubah model, menggunting bahan, menempel *interfacing*, membuat saku, memasang saku, memasang kancing, menempelkan/memasang padding, mengepas, menyelesaikan.

20. Busana Anak

Mata kuliah ini membahas tentang konsep busana anak, penggolongan busana anak berdasarkan usia, jenis kelamin, kesempatan. Desain meliputi garis hias, bahan/corak, warna dan hiasannya, pola, pembuatan busana anak meliputi perencanaan, proses pembuatan, teknik penyelesaian dan penilaian hasil. Pokok bahasan meliputi: konsep busana anak, pola busana anak, pembuatan busana anak untuk kesempatan rumah, pembuatan busana anak untuk kesempatan rekreasi, pembuatan busana anak, dan kesempatan pesta.

21. Busana Pria

Mata kuliah ini membahas tentang konsep busana pria, desain busana pria, pola busana pria, teknik menjahit bagian-bagian busana, keterampilan membuat busana pria melalui tahap-tahap perencanaan, proses dan evaluasi. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan konsep busana pria dan manajemen

pembuatan busana pria, desain busana pria, konstruksi pola busana pria (pola kemeja, celana panjang, dan piyama pria, teknik menjahit dan teknik penyelesaian busana pria, teknik menilai hasil praktek busana pria.

22. Desain Hiasan

Mata kuliah ini lanjutan dari mata kuliah dasar seni dan desain, menciptakan berbagai ragam hias/motif berdasarkan unsur dan prinsip desain yang disesuaikan dengan busana dan lenan rumah tangga. Bahasan tentang sejarah perkembangan desain hiasan, konsep dasar ragam hias berbagai teknik menghias kain, analisis ragam hias berdasarkan unsur dan prinsip desain pada bentuk – bentuk tertentu. Pokok bahasan meliputi: Konsep dasar ragam hias, teknik mencipta ragam hias berbagai bentuk geometris dan alam, teknik mencipta ragam hias dengan cara melipat dan menggunting, teknik merengga, pola hiasan, pola pinggiran, penempatan hiasan pada benda, faktor yang diperhatikan dalam mencipta hiasan pada benda, penyajian ragam hias, sulam untuk tenunan rapat, sulaman untuk tenunan renggang dan kain bagi.

23. Menggambar Mode

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat menganalisis anatomi tubuh manusia khususnya persendian, otot dan perbandingan tubuh yang mempengaruhi gerak dan gaya dalam ilustrasi mode selanjutnya mahasiswa dapat menggambar mode secara tepat dan indah dengan menggunakan berbagai media gambar. Pokok bahasan mencakup: (1) konsep dasar perbandingan bagian tubuh manusia, (2) efek berbagai persendian dan oto, (3) gaya, gerak dan sikap dalam anatomi mode, (4) menggambar bagian-bagian

tubuh, (5) ilustrasi bagian busana, (6) teknik pewarnaan dalam ilustrasi mode, (7) penataan busana dalam ilustrasi mode, (8) analisis gambar mode busana.

24. Desain Busana 1

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki konsep dasar dalam mencipta desain busana yang memiliki daya fungsi, daya pakai dan daya kreasi dengan memperhatikan penerapan unsur dan prinsip desain, penggalian berbagai sumber inspirasi, dan trend mode yang sedang berlaku dan digemari masyarakat. Pokok bahasan konsep dasar mencipta busana dan pengertian mencipta busana, teknik penyelesaian gambar desain busana, sumber inspirasi dalam mencipta, teknik penyajian gambar desain busana, desain busana untuk berbagai type, bentuk tubuh dan kepribadian, manajemen peragaan busana.

25. Desain Busana 2

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki konsep dasar penyelesaian gambar desain busana dengan berbagai teknik penyajian.

26. Apresiasi Menghias Tekstil

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan menghias produk tekstil dengan sulaman, secara manual dan mempergunakan mesin jahit bentuk khusus. Pokok bahasan meliputi: konsep dasar menghias tekstil, macam-macam tusuk hias, macam teknik sulaman pada tenunan rapat dan tenunan bagi, praktek sulaman pada busana dan lenan rumah tangga.

27. Pagelaran Busana

Mata kuliah ini merupakan aplikasi dari mata kuliah kelompok desain, sejarah mode, pembuatan busana dan tekstil dengan menggali berbagai sumber inspirasi yang diwujudkan dalam bentuk ciptaan model busana, asesoris dan millinaris, selanjutnya dipresentasikan dalam bentuk pameran dan peragaan busana dengan menerapkan prinsip-prinsip *show* manajemen mulai dari organizing committee, desain panggung, keperagawatian, *lighting*, musik panggung, undangan dan booklet serta pelaksanaan *fashion show*. Pokok bahasan meliputi: pembuatan rancangan kerja proposal *fashion show*, sumber inspirasi dan desain 2 dan 3 dimensi sesuai variasi tugas, penggolongan pakaian berdasarkan kesepakatan, usia dan jenis kelamin, pemilihan tekstil dan tekstur, pengambilan ukuran, pembuatan pola dan pembuatan pakaian, pengepasan I, 2 dan *finishing*, keperagawatian, perencanaan panggung, *lighting*, musik, perencanaan undangan, booklet, persiapan acara (gladi kotor, gladi resik dan pelaksanaan hari H, *sponsorship* dan pemasaran *fashion show*, evaluasi pagelaran.

28. Dasar Manajemen Usaha Busana

Mata kuliah ini meliputi: fungsi-fungsi manajemen, perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pemasaran, produksi, administrasi pembukuan. Pokok bahasan meliputi: Fungsi- fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan), manajemen pemasaran (promosi, saluran distribusi, penetapan harga, produk), manajemen

produk (tata letak usaha, *lay out* pabrik), administrasi pembukuan (laporan harian, laporan bulanan)

29. Pengelolaan Usaha Busana

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami cara mengelola usaha – usaha di bidang busana yang meliputi usaha kursus menjahit, usaha mode atelier, usaha konveksi dan usaha butik sehingga mahasiswa dapat menerapkan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian usaha – usaha di bidang tersebut. Pokok bahasan meliputi: pengelolaan usaha busana, wiraswasta, pengelolaan personalia dan administrasi, pengelolaan keuangan, cara memajukan usaha, simulasi toko butik, simulasi atelier, simulasi konveksi, simulasi jasa konsultasi mode dan kursus singkat, pekerjaan waktu.

30. PKL Bidang Busana

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan hasil studi yang selama ini didapat dari perguruan tinggi. Pokok bahasan meliputi: praktek kerja lapangan di lembaga usaha busana selama 3 bulan (8 jam per hari) guna memperoleh pengalaman nyata agar mahasiswa memahami komponen-komponen setiap jenis usaha busana yang dikembangkan di masyarakat, praktek dilembaga usaha perorangan misalnya modiste sanggar busana dan butik, praktek di usaha industri besar misalnya industri garmen dan konveksi.

31. Monumental Tekstil

Mata kuliah ini membahas tentang (1) pengertian monumental tekstil, (2) teknik pembuatan monumental tekstil meliputi: menambah teknik merusak,

teknik mengurangi dan menghias (3) Bahan-bahan dan alat (4) membuat produk monumental tekstil.

32. Grading

Mata kuliah ini membahas tentang teknik menggambar pola busana dengan sistem grading, sehingga mahasiswa akan dapat menciptakan pola-pola jadi yang menggunakan ukuran baku.

33. Rekayasa Pola

Mata kuliah ini membahas tentang: Pengertian macam-macam teknik dan membuat rekayasa pola bagian (1) lengan (2) kerah dan (3), rok dan membuat satu busana dengan detail bagian busana hasil rekayasa pola.

34. Busana Pengantin

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat merencanakan dan membuat busana pengantin dengan bahan tekstil tertentu berdasarkan analisa model yang tepat sesuai proporsi tubuh dari calon pengantin.

35. Komputer Terapan

Mata kuliah komputer terapan untuk mahasiswa Tata Busana – IKK berupa materi dan praktek langsung kepada mahasiswa pada pengenalan komputer yang meliputi program serta aplikasinya : Corel Draw dan Adobe Photoshop.

36. Kewirausahaan

Mata kuliah ini membahas tentang pengertian kewirausahaan, perilaku wirausaha, kepemimpinan (sifat, perilaku, fungsi dan gaya). Kepastian, risiko dan ketidakpastian pengambilan keputusan, perencanaan keuangan.

37. Rekayasa Desain

Mata kuliah ini membahas tentang: Pengertian rekayasa desain macam-macam sumber ide, membuat desain dua dimensi dengan rekayasa bagian lengan, krah dan rok serta membuat satu desain busana hasil rekayasa desain lengkap dan mewujudkan dalam bentuk 3 dimensi.

38. Niaga Mode

Mata kuliah ini membahas tentang: (1) Menganalisa trend mode, (2) segmentasi pasar, (3) memprediksi dan menciptakan trend mode, (4) menentukan pangsa pasar dan harga jual (Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana: 2008).

2.1.4. Wirausaha

2.1.4.1. Pengertian Wirausaha

Secara etimologi wirausaha berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha (wira-usaha). Wira: kesatria luhur kesatria (orang yang berani, jujur, bertanggung jawab), luhur (tinggi, mulia, keinginan yang terbaik) dan usaha: daya-upaya daya (kekuatan/kemampuan yang dimiliki), upaya (cipta karsa: idea/gagasan/pemikiran dan tindakan/aktivitas untuk menghasilkan sesuatu).

Pengertian wirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur mengatur permodalan operasinya. Hampir sama dengan pendapat Dan Stein

dan John F. Burgess (1993:35) yang menyatakan wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru. Bila pendapat di atas menyatakan bahwa wirausaha yang menciptakan produk sampai perorganisasiannya.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh J.B Say (1803) yang berfokus pada produknya saja ialah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Begitu pula pendapat Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004) yang menyatakan wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa dijual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya, serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Dari berbagai macam definisi wirausaha yang ada di atas, menurut penulis yang paling mendekati pengertian wirausaha ialah Dan Stein dan John F. Burgess karena seorang wirausaha harus bisa mengelola dan mengembangkan sebuah usaha dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Dengan mempertimbangkan pendapat dan berbagai pengertian di atas, penulis mendefinisikan wirausaha sebagai :

“Orang yang memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Selain itu, juga memiliki kemampuan dalam menghasilkan produk baru yang dihasilkan dari inisiatif wirausaha untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengelola produk.”

2.1.4.2. Karakteristik Wirausahawan

1. Mandiri dan Jujur

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

Kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan penjual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

2. Mampu melihat peluang

Seorang wirausaha adalah orang yang mampu melihat peluang ketika orang lain tidak dapat melihatnya. Memang tidak banyak orang yang melihat sesuatu yang kelihatannya biasa tetapi sebenarnya mengandung suatu peluang bisnis yang dapat menjadi sesuatu yang luar biasa.

3. Berani menanggung resiko

Setiap usaha pasti ada resikonya, sebagaimana seorang karyawan juga pasti memiliki resiko. Hanya saja, resiko sebagai seorang wirausaha tentunya

jauh lebih besar ketimbang hanya seorang karyawan. Seorang wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil resiko dari apa yang diusahakan. Jika ia mendirikan suatu usaha, kemungkinan yang terjadi adalah berhasil atau gagal. Jika usahanya berhasil ia akan memperoleh pendapatan yang relatif tinggi dari pada seorang karyawan biasa. Jika ia gagal, akibat yang harus ia tanggung atas kegagalan tersebut serta harus ia pertanggungjawabkan dengan lapang dada. Itulah seorang wirausaha sejati, berani mendapat pendapatan yang relatif tak terbatas tetapi juga berani menanggung resiko atas kerugian yang dapat dia alami suatu waktu tertentu.

4. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan

akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

5. Komitmen Tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

6. Ulet, optimis, dan bertanggung jawab

Seorang wirausaha jangan mudah putus asa. Yakinlah bahwa suatu pekerjaan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Dan mampu mempertanggungjawabkan semua

keputusan yang sudah diambil, karena semua keputusan pasti mengandung resiko yang harus ditanggung.

7. Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

8. Percaya diri

Sifat percaya diri ini penting mengingat banyak pendapat atau komentar yang disampaikan oleh orang diluar kita ketika kira baru berniat mendirikan suatu usaha. Sebagai contoh, ketika ingin merintis suatu usaha mungkin ada orang yang berkomentar, “kamu mau buka usaha dengan modal yang sekecil ini”. Atau komentar lain, “kamu ingin menawarkan suatu produk yang berminat membelinya”. Banyak sekali komentar-komentar yang dilontarkan oleh banyak orang ketika kita akan atau sedang menjalankan usaha. Bagi wirausaha yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berbagai komentar dan pendapat negatif tersebut dianggap sebagai suatu ujian untuk bersikap hati-hati dalam usahanya, tidak malah mundur kebelakang. Jadi prinsip yang dipegang adalah “maju terus pantang mundur”.

9. Berfikir positif

Seorang wirausaha adalah mereka yang selalu berpikir positif. Pikiran-pikiran negatif yang kadang muncul dibuang jauh-jauh sehingga yang ada dibenaknya adalah sesuatu yang positif. Sebagai contoh, didalam berusaha ia memiliki keyakinan apa yang ia lakukan pasti membuahkan keberhasilan. Keberadaan pesaing adalah sesuatu yang wajar didalam bisnis. Didalam pikiran seorang wirausaha, pesaing dapat berfungsi sebagai pemacu peningkatan kualitas usaha yang dilakukannya.

10. Sabar

Sifat sabar ini kelihatannya sederhana namun sebenarnya sabar ini adalah suatu sifat yang sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha. Karena seorang wirausaha yang terburu-buru seringkali mengalami kegagalan. Hal ini tentunya tidak efektif dan tidak menguntungkan. Untuk mencapai suatu kesuksesan dalam bidang apa saja memang dibutuhkan sifat sabar. Apalagi didalam bisnis, saat keberhasilan didalam usaha mungkin baru dapat diperoleh setelah beberapa tahun berjalan (Syahrial Yusuf, 2010: 28).

2.1.5. Mandiri

2.1.5.1. Pengertian Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri serta tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain. Orang yang

mandiri bahkan akan berusaha memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain (<http://matakristal.com>).

Pengertian mandiri menurut Masrun (1986:8) adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Begitu pula menurut Antonius (2002:145) yang berpendapat mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Sedikit berbeda dengan kedua ahli di atas Kartini Kartono (1985:21) menyatakan bahwa kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.

Dengan mempertimbangkan berbagai macam pengertian di atas, penulis mendefinisikan mandiri sebagai :

“Sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai

dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.”

2.1.6. Wirausaha Mandiri

Pengertian Wirausaha : Orang yang sumber penghasilannya didapat dari kemampuan dalam menghasilkan produk baru yang dihasilkan dari inisiatif wirausaha untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengelola produk.

Pengertian Mandiri: Sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Setelah kita membahas pengertian dari wirausaha dan mandiri di atas, maka dapat disimpulkan pengertian wirausaha mandiri adalah :

“Seseorang yang bertindak bebas dan melakukan sesuatu atas dorongannya hatinya sendiri dalam sumber penghasilan yang didapatnya dari kemampuan menghasilkan suatu produk yang inovatif dengan mempertimbangkan resiko

dan tanggung jawab dari setiap keputusan yang diambil, sehingga tidak tergantung pada orang lain.”

2.1.7. Fokus Wirausaha Fashion

Menurut *Troxell* dan *Stone* dalam bukunya *Fashion Merchandising*, *Fashion* merupakan gaya yang diterima dan digunakan dalam mayoritas anggota sebuah kelompok dalam suatu waktu tertentu. Aspek Fashion setiap hari makin menyentuh sendi kehidupan setiap orang. Fashion juga memicu pasar dunia yang terus berkembang, memicu produsen untuk menjalankan produksi dalam bidang fashion. Maka peneliti akan memfokuskan penelitian wirausaha di bidang fashion, khususnya modiste. Banyak lulusan S1 Tata Busana yang mengawali karir menjadi seorang penjahit kecil-kecilan, sebagai tempat untuk mencari rejeki tapi juga untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan. Ditambah lagi, pada saat kuliah mahasiswa mendapatkan ilmu untuk berinteraksi langsung pada konsumen di perkuliahan Pengelolaan Usaha Busana (PUB). Jadi, tidak heran banyak mahasiswa yang melirik membuka usaha di modiste ini.

2.1.7.1. Hal-hal yang harus diperhatikan Saat Memulai Bisnis Fashion

- a. Keramahtamahan :** Dalam melayani konsumen harus memperhatikan sikap kita terhadap konsumen. Setiap konsumen harus dilayani dengan ramah sehingga konsumen merasa diperlakukan menjadi raja atau ratu.

- b. Kreatif** : Berupaya melakukan kreasi dan inovasi dalam menghasilkan produk, misalnya dengan menciptakan desain yang unik (ciri khas) dan kombinasi warna yang *chic* pada pakaian yang diproduksi.
- c. Interior** : Perlu diperhatikan kualitas interior ruangan yang akan kita gunakan sebagai *showroom* butik. Terutama, keindahan desain maupun kesejukan ruangan sehingga konsumen merasa nyaman pada saat berkunjung.
- d. Kemasan** : Selain kualitas pakaian, kualitas kemasan juga perlu diperhatikan, seperti menggunakan kotak atau tas yang memiliki ciri khas usaha kita. Kemasan di desain dengan indah dan menarik, karena bisa dijadikan sebagai media promosi.
- e. Lokasi** : Lokasi yang dijadikan butik harus tempat yang strategis, sehingga mudah dijangkau dan dapat menarik perhatian konsumen.
- f. Nama Butik yang Unik** : Nama butik yang unik dapat dengan mudah diingat oleh konsumen dengan baik (Gunawan Ardiyanto, 2014 : 147).

2.1.7.2. Jenis Wirausaha dalam Bidang Fashion

Berikut ini adalah beberapa contoh usaha dalam bidang busana :

2.1.7.2.1. Butik

Menurut kamus bahasa Indonesia, butik (nomina) adalah toko pakaian eksklusif yg menjual pakaian modern berikut segala kelengkapannya (terutama untuk wanita) yang sesuai dengan mode

mutakhir. Menurut istilah mode, butik adalah busana eksklusif yang dijahit halus dan tidak diproduksi massal.

Ciri-ciri busana butik:

1. Jahitan dan penyelesaiannya banyak dikerjakan dengan tangan.
2. Ukuran busana berdasarkan ukuran tubuh orang tertentu atau ukuran standard dunia mode.
3. Modelnya unik, hasil rancangan perancang busana, dan tidak pasaran.
4. Hanya diproduksi satu potong hingga tiga potong untuk satu model. Semakin sedikit diproduksi, semakin eksklusif butik tersebut. Butik-butik paling eksklusif hanya membuat satu setel busana dari satu model, lengkap dengan sepatu, tas tangan, kalung, dan gelang yang senada dengan tema busana.
5. Harga jualnya mahal.

Singkatnya, busana butik termasuk jenis adi busana (*haute couture*)

2.1.7.2.2. Modiste

Sejarah Modiste

Menurut sejarahnya, modiste diawali dari orang-orang yang menjadikan tata busana sebagai karir mereka. Menjahit adalah karir yang bisa dilakukan dari penjahit rumahan dan profesional terkadang mengunjungi pelanggan di rumah-rumah mereka sendiri sehingga bisa mencapai bisnis yang cukup sukses. Sebuah bisnis dibangun yang

dengan cara ini memberikan penjahit status lebih tinggi dari pembantu rumah tangga. Namun, untuk menghasilkan kualitas yang tinggi dari pengerjaan itu diperlukan keahlian dari sisi pendidikan formal ataupun informal bagi penjahitnya. Jika ingin mempunyai kemampuan yang luar biasa, kita bisa bekerja sambil belajar di rumah-rumah mode, banyak desainer perempuan memulai karir mereka dengan cara ini. Gabrielle Chanel dan Jeanne Lanvin adalah contoh dari desainer terkenal dunia.

Setiap kota dan desa pasti punya banyak penjahit rumah. Dalam hasil sensus dari abad ke-19 pertengahan, penjahitan adalah salah satu pekerjaan yang paling umum untuk anak-anak perempuan dari sebuah keluarga. Di kota-kota besar sekarang ini, ratusan perempuan yang bekerja di industri jahit yang lebih besar yang banyak bermunculan untuk memenuhi kebutuhan kalangan menengah.

Modiste yang telah menjelma menjadi dua perilaku yang berbeda dari rezim lama dan dinamisme baru ekonomi yang lebih mewah yang didasarkan pada keterampilan profesional pengrajin dan perubahan yang lebih cepat pada pengolahan dan bahan-bahannya. Untuk wanita karir yang suka menggunakan jasa ini, modiste adalah salah satu jasa yang efektif untuk menyalurkan keinginannya. The 'Modiste' sebuah kata yang muncul dalam kamus di abad kesembilanbelas. Muncul pada titik di mana kebutuhan masyarakat telah menjadi lebih menuntut untuk meminta sesuai dengan keinginannya. Mereka tidak terlibat langsung dalam pembuatan artecles, yang terus dilakukan oleh badan-badan

lainnya dari pengrajin seperti penenun, pembuat hiasan (*pasementiers*), *braidiers*, *linen-drapers*, penjahit wanita dan penjahit pria, tetapi mereka menyatukannya, dan menjadi lebih lanjut yang berkembang menjadi industri yang sesungguhnya.

Pada *modiste* pakaian dibuat tergantung pesanan. Menurut sejarawan busana, contoh yang masih ada bercerita banyak tentang kelas masyarakat yang memakainya. Pembuat pakaian akan memilih kain yang diinginkan dari satu atau lebih pedagang. Setelah itu pembuat pakaian akan memotong dan menjahit potongan-potongan sesuai bentuk dan selera kliennya. Pakaian pada periode ini biasanya terjadi pemborosan, karena dilakukan oleh orang lain yang secara khusus hanya untuk produksi, bukan perancang. Pedagang busana (*pedagang pembuat mode*) itu biasanya seorang wanita dan terlibat dalam dekorasi pakaian yang dibuat oleh produsen lain. Pedagang menggunakan pita, hiasan, jalinan, manik-manik, dan perhiasan, yang juga dibuat oleh produsen lain dari serikat buruh yang berbeda, untuk lebih banyak menghiasi pakaian. Biasanya, biaya pakaian melejit, apabila desain yang digunakan lebih mewah dan berlebihan.

Modiste paling terkenal di Perancis adalah wanita yang bernama Rose Bertin. Dia memulai karirnya sebagai pembuat topi, ia akhirnya dipercayakan oleh Istana Perancis dan bertanggung jawab untuk dekorasi mewah pakaian Madame de Pompadour, simpanan Raja Louis XV pada 1745. Madame de Pompadour lebih diingat bukan karena dia

menjalin percintaan dengan raja yang oleh semua orang dibicarakan setelah beberapa tahun pertama, tapi karena menjalankan banyak sekali kekuasaan di Istana. Pakaiannya, dibuat dan diberi aksesoris oleh Bertin, sangat dipengaruhi mode yang dikenakan oleh semua di pengadilan Perancis. Bertin sering disebut sebagai perancang busana pertama (Jill Condra, 1991).

Modiste adalah lembaga kreatif yang menerima permintaan dari klien, di mana mereka bisa membentuk keinginan mereka. Selain menerima pesanan untuk membuat pakaian, modiste juga menerima pesanan untuk membuat berbagai macam hiasan dan aksesoris yang dapat aplikasikan pada busana.

Hal ini penting untuk menjelaskan bahwa fokusnya adalah pada pakaian modis, yang dikenakan oleh persentase yang sangat kecil dari populasi, kaum aristokrat pengadilan dan kelas pedagang kaya yang mampu bersaing lebih modis dari mode yang biasa. Sebaliknya, sebagian besar penduduk, yang terdiri dari kaum tani, mengenakan kombinasi pakaian fungsional (beberapa di antaranya hampir tidak berubah sejak abad pertengahan) dalam kombinasi dengan mode cast-off dari kelas atas. Selama berabad-abad, sudah biasa seorang majikan untuk memberikan hadiah pakaian tua kepada pegawai, dan produksi massal tekstil akan menyebabkan harga menjadi lebih murah, dan membuat pakaian beberapa kali lebih halus, menangani tingkat penggunaan pakaian bekas.

Pakaian dari orang biasa kurang didokumentasikan dan sangat sedikit bukti yang ada saat ini. Yang dikenakan orang kelas terendah, untuk sebagian besar biasa mengenakan pakaian wol sederhana . Pakaian ini akan diperoleh dari toko bekas yang dikenal sebagai fripiers atau revendeurs, yang meskipun terkenal karena akuisisi ilegal dan penjualan barang bekas, juga menyediakan layanan yang diperlukan untuk menjual pakaian yang telah digunakan dari orang dengan kelas yang lebih tinggi.

Pengertian Modiste : Menurut kamus bahasa Indonesia, modiste adalah wanita yang ahli dalam membuat pakaian wanita. Jadi, modiste merupakan nama profesi penjahit (Irma Hadisurya, 2011).

Menurut istilah mode, busana yang dijahit oleh seorang modiste adalah busana yang dijahit halus berdasarkan permintaan pelanggan.

Ciri-ciri busana buatan modiste:

1. Jahitan halus. Walaupun dijahit dengan mesin, tidak banyak jahitan setik yang terlihat dari luar. Setik mesin kecil-kecil.
2. Model busana dibuat berdasarkan permintaan pelanggan, rancangan modiste berdasarkan permintaan pelanggan, atau pelanggan meminta dirancangkan oleh modiste. Oleh karena itu, model busana tidak selalu unik karena tergantung selera pelanggan.
3. Ukuran busana berdasarkan ukuran tubuh pelanggan.

4. Harga ongkos jahit modiste dari tingkat menengah hingga tinggi. Semakin halus jahitan seorang modiste, semakin tinggi ongkos jahitnya.

Pada modiste, pengelolaannya masih sangat sederhana, hampir semua dilakukan sendiri mulai dari mengukur, memotong, menjahit, hingga penyelesaiannya. Dalam hal ini, pimpinan modiste memegang beberapa fungsi manajemen, dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan, bahkan pemasaran.

Dari segi organisasi masih sederhana, hanya pemilik sekaligus dibantu beberapa tenaga tambahan saja, struktur organisasi tergantung pada kapasitas modiste. Demikian juga alat yang digunakan, masih sangat sederhana dan terbatas pada alat/mesin standar minimal, misalnya mesin jahit, mesin obras, alat pembuat kancing dan ban pinggang, serta mesin lubang kancing. Sistem produksi berdasarkan pesanan pelanggan, dengan ukuran busana disesuaikan dengan ukuran pelanggan, atau dalam sistem industri disebut dengan *make to order* (memproduksi berdasarkan/untuk memenuhi order (Mohammad Adam Jerusalem, 2011)).

2.1.7.2.3. Konfeksi

Menurut kamus bahasa Indonesia, konfeksi adalah pakaian yang dibuat secara massal untuk dijual dalam keadaan siap pakai. Busana

konfeksi tidak diukur menurut pesanan, tetapi menurut ukuran yang sudah ditentukan (S, M, L, XL).

Menurut istilah mode, busana konfeksi adalah busana berkualitas paling rendah dari sisi teknik jahit dan pilihan bahan.

Ciri-ciri busana konfeksi:

1. Dijahit dalam partai besar oleh pabrik atau industri kecil.
2. Pengerjaan dan penyelesaian jahitan 100% menggunakan mesin.
3. Setikan mesin berjarak panjang sehingga gampang tercabut. Setik jahit juga tampak dari bagian luar busana.
4. Harga murah dan terjangkau oleh hampir seluruh lapisan masyarakat.

Menilik penjabaran tersebut, maka toko bernama “Butik” seharusnya tidak menjual busana produksi massal. Toko bernama “Factory Outlet” semestinya hanya menjual busana konfeksi. Demikian juga dengan toko bernama “Fashion” yang sewajarnya menjual busana produksi konfeksi pabrik atau industri kecil. Sayangnya, penerapan istilah tersebut sering terbolik-balik saat ini. Banyak toko bernama “Butik” menjual busana murahan, sementara banyak toko bernama “factory outlet” menjual busana berharga mahal. Bisa jadi hal ini disebabkan ketidaktahuan para pelaku industri busana tersebut. Fenomena menjamurnya toko busana mungkin terjadi di banyak kota besar Indonesia. Namun berkembangnya industri mode busana ini tidak diiringi dengan pemahaman yang benar tentang ilmu busana oleh para pembuatnya.

2.2. Kerangka Berfikir

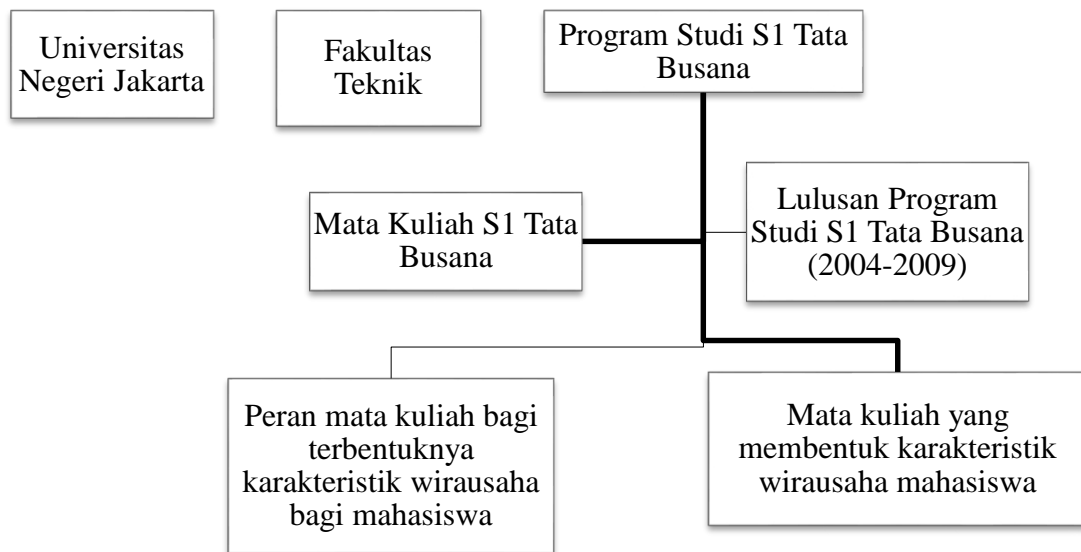
Program Studi Pendidikan Tata Busana adalah program studi yang berada di bawah naungan jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan dari Pendidikan Tata Busana (S1) adalah lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, professional pada bidang busana, kualitas kepribadian yang matang dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi serta seni budaya yang berwawasan masa depan dengan gelar lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Setelah memperoleh pelajaran teori, untuk meningkatkan kemampuan individu mahasiswa maka perlu mengikuti mata kuliah produksi yang dapat membantu mahasiswa dalam menjalankan usahanya sendiri bila sudah lulus kuliah. Karena banyaknya lulusan universitas setiap tahunnya tidak berbanding lurus dengan berkembangnya lapangan pekerjaan. Maka diharapkan dengan program mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa dapat membantu mahasiswa untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Dalam mata kuliah yang ada pada program studi S1 Tata Busana ini, mahasiswa diajarkan untuk menjadi wirausaha yang mandiri. Seperti visi Program Studi Tata Busana Jurusan IKK yaitu menjadi lembaga pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusia yang dapat mengantisipasi tantangan dan peluang di era globalisasi melalui peningkatan pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian pada masyarakat.

Mata Kuliah yang dipelajari mahasiswa selama masa pendidikannya di universitas merupakan pedoman yang bisa dijadikan tujuan untuk kedepannya

dalam berkarir. Karena itu sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peran mata kuliah yang telah dipelajarinya terhadap wirausaha yang mereka jalani sekarang ini, selain itu pentingnya mengetahui karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh wirausaha dan dari mata kuliah apa saja yang dapat membentuk karakteristik wirausaha.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah sekitar DKI Jakarta dan gedung H kampus Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

3.2. Deskripsi Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mata kuliah mana saja pada program studi S1 Tata Busana yang dapat membentuk karakteristik wirausaha pada mahasiswa. Karena pada mata kuliah yang ada di program studi S1 Tata Busana terdapat mata kuliah pengembangan diri, mata kuliah keahlian berkarya, dan mata kuliah berkehidupan bermasyarakat. Dari semua mata kuliah yang sudah dipelajari, mahasiswa dapat mengetahui mata kuliah mana yang membentuk kedisiplinan, rasa percaya diri, kreativitas.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti mempunyai informan yang dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu orang yang memiliki pemahaman terhadap keseluruhan materi yang akan ditanyakan, karena itu dipilih lulusan yang sudah pernah mempelajari semua mata kuliah pada program studi S1 tata busana.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut J.W Creswell metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sangaji & Sopiah, 2010: 24). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian merujuk kepada hidup seseorang, pengalaman hidup, perilaku, emosi, dan perasaan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Juliandi dkk, 2014 : 11).

3.4. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada “Peran mata kuliah program studi S1 Tata Busana dalam membentuk karakteristik wirausaha pada mahasiswa.”

3.5. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus di atas, maka dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana peran mata kuliah program studi S1 Tata Busana pada mahasiswa?
2. Bagaimana mata kuliah program studi S1 Tata Busana membentuk karakteristik wirausaha pada mahasiswa?

3.6. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan apa yang diteliti (Sangaji & Supiah, 2010:171). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif karena peneliti tidak terlibat langsung dalam mencari data (Sugiono, 2014: 66). Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menghubungi calon responden yang merupakan lulusan S1 tata busana pada tahun 2004-2009, kemudian peneliti mencatat hasil wawancara dan dipilih responden yang memenuhi syarat untuk menjadi informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data berupa pertemuan 2 orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu objek tertentu (Prastowo, 2010: 146). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan datanya, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh (Sugiono, 2014: 73). Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi

pertanyaan yang sama tapi disesuaikan dengan jenis wirausaha masing-masing informan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan material lainnya agar pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2014: 82). Dalam dokumentasi, peneliti tidak sekedar melakukan pengambilan gambar saja, namun peneliti melakukan recorder dengan merekam apa saja yang terjadi dilapangan saat dilakukannya proses wawancara.

3.7. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton (Moleong, 2001: 103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
3. Display Data Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

3.8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (validitas internal), yaitu salah satu ukuran tentang keabsahan data yang dikumpulkan, dimana dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada informan atau sumber data (Sugiyono, 2010: 336).

Untuk mencapai hal tersebut, harus menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data (Sugiono, 2010: 372). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang

dikumpulkan melalui teknik observasi yang peneliti lakukan, wawancara kepada informan dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

4.1. Deskripsi Temuan-temuan Penelitian

4.1.1. Temuan-temuan Observasi

4.1.1.1. Deskripsi Data Wawancara Informan Potensial

Untuk mendapatkan data mengenai kompetensi mata kuliah yang sudah diambil oleh mahasiswa, digunakan metode wawancara dengan informan yang terdiri dari 5 Orang Lulusan S1 Tata Busana yang sudah lama menjadi seorang wirausaha, minimal 2 Tahun menjadi seorang wirausaha. Kelima orang wirausaha ini memulai usahanya dari nol.

A. Alasan memilih mata kuliah praktek

Dalam penelitian ini ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih mata kuliah sebagai objek penelitian. Di dasari pada mata kuliah tata busana yang banyak mengajarkan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha terutama dalam bidang busana pada semester 8. Saat itu peneliti ingin meneliti semua mata kuliah tata busana tanpa memfokuskan pada mata kuliah praktek, tapi dosen mengatakan bahwa bila meneliti semua mata kuliah akan membutuhkan waktu yang sangat lama dan juga kurang bermanfaat bagi jurusan.

Maka pada semester 9 pilihan peneliti jatuh pada mata kuliah praktek agar pembahasannya tidak terlalu meluas dan juga dapat bermanfaat untuk jurusan. Untuk memudahkan dalam penelitiannya mata kuliah praktek dikelompokkan menjadi mata kuliah desain, mata kuliah pola, dan mata kuliah menjahit.

B. Pengelompokkan Mata Kuliah

Saat peneliti memutuskan untuk meneliti mata kuliah pada program studi S1 Tata Busana, ada beberapa hal yang diperhatikan peneliti. Yaitu mata kuliah yang sudah dikelompokkan sesuai dengan keterampilan. Pengelompokkan ini dilakukan agar lebih mudah dalam melakukan wawancara pada informan yang semuanya memiliki job desk berbeda pada usahanya saat ini. Seperti pada wirausaha aksesoris yang tidak menggunakan pola dan teknik menjahit yang rumit, hanya menekankan pada desain yang menarik dan teknik menjahit seadanya. Berbeda dengan wirausaha busana, yang harus memiliki keterampilan dibidang pola dan teknik menjahit yang tinggi. Maka mata kuliah program studi S1 Tata Busana dapat dikelompokkan menjadi :

1. Mata Kuliah Desain

a. Dasar Seni dan Desain

Mata kuliah ini membahas tentang: Dasar seni dan desain, kaitan desain dan seni rupa, konsep desain, desain produk, desain panca indra dan desain perilaku, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, komposisi unsur dan prinsip desain, penerapan prinsip pada berbagai desain busana, boga, rias dan graha.

b. Menggambar Mode

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat menganalisis anatomi tubuh manusia khususnya persendian, otot dan perbandingan tubuh yang mempengaruhi gerak dan gaya dalam ilustrasi mode selanjutnya mahasiswa dapat menggambar mode secara tepat dan indah dengan menggunakan berbagai media gambar. Pokok bahasan mencakup: (1)

konsep dasar perbandingan bagian tubuh manusia, (2) efek berbagai persendian dan otot, (3) gaya, gerak dan sikap dalam anatomi mode, (4) menggambar bagian-bagian tubuh, (5) ilustrasi bagian busana, (6) teknik pewarnaan dalam ilustrasi mode, (7) penataan busana dalam ilustrasi mode, (8) analisis gambar mode busana.

c. Komputer Desain

Mata kuliah komputer desain untuk mahasiswa Tata Busana – IKK berupa materi dan praktek desain langsung kepada mahasiswa pada pengenalan komputer yang meliputi program serta aplikasinya: Corel Draw dan Adobe Photoshop.

d. Ilmu Tekstil

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan tentang: pertekstilan meliputi sifat-sifat, kenampakan, pegangan dan fungsinya sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi tekstil untuk pemilihan pakaian dan pemeliharannya. Pokok bahasan meliputi konsep pemahaman tekstil, bahan dasar tekstil, fungsi, sifat, mutu, konstruksi kain, tenunan, rajutan, non woven, mengidentifikasi pengujian, analisis, sintesa evaluasi. Pokok bahasan meliputi: konsep dasar dari ilmu tekstil, penggolongan serat tekstil, serta *cellulose*, serat protein, mineral, thermoplastic, benang, benang hias, benang jahit, benang kapas (benang yang berasal dari 2 alam), benang sintesa, benang filamen, konstruksi kain, silang tenunan, tenunan istimewa, rajutan, penelitian serat tekstil

2. Mata Kuliah Produksi

A. Mata Kuliah Pola

a. Konstruksi Pola Busana Wanita

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan menggambar pola konstruksi dasar dengan dasar matematika untuk berbagai sistem membuat pola busana serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan pola dasar busana meliputi: pengertian pola konstruksi, identifikasi dan klasifikasi ukuran pola busana, konstruksi pola dasar badan, rok, kerah dan celana, pengertian faham gambar, pengembangan pola busana sesuai dengan model. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan, macam-macam pola (standar, jadi, konstruksi), pola dasar wanita system JHC. Meyneke, pola rok dan kerah, pola dasar bebe system JHC. Meyneke, pola dasar wanita dengan system dressmaking dan so'en, pola dasar bebe, pola blus dengan detail pemindahan lipit kup, lengan setali, pola kulot, pola celana, pola kebaya, pola gaun sederhana, draperi dan diskusi.

b. Busana Wanita 1

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa merencanakan pembuatan pakaian sesuai dengan bahan tekstil tertentu berdasarkan analisis model sehingga dapat menghasilkan busana yang tepat. Pokok bahasan meliputi : pembuatan pola dasar badan, merubah model sesuai dengan kriteria yang akan diwujudkan, bahan dasar pakaian sesuai dengan rancangan model yang akan di buat, meletakkan pola yang sesuai dengan model yang akan dibuat lalu memotong bahan tersebut, penyelesaian

(teknik menjahit) yang tepat untuk model yang dibuat, mampu memilih kelengkapan penyelesaian pakaian yang sedang dibuat (misalnya kancing dan lain sebagainya).

c. Busana Wanita 2

Mata kuliah ini merupakan lanjutan dari mata kuliah Manajemen Busana Wanita 1 mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa lebih terampil merencanakan pembuatan busana dengan model dan bahan yang spesifik. Materi yang disampaikan meliputi: analisis unsur manajemen dalam pembuatan busana, konsep dasar pembuatan pakaian yang spesifik, pemilihan model dan bahan yang tepat untuk busana pesta, merancang bahan dan harga sesuai dengan model, pembuatan pakaian secara perorangan dengan teknik jahitan *houte couture*.

d. Draping

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami konsep dasar tentang teknik draping yang meliputi pengertian, manfaat, dan metode pembuatan pola blus, pola rok, pola lengan, dan pola kerah secara draping dan implikasinya terhadap pengembangan desain busana. Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan akan dapat membedakan antara pembuatan pola busana secara draping dengan secara konstruksi, terampil membuat bermacam-macam desain busana dengan teknik draping/draperi pada boneka/paspop/mannequin dengan menggunakan tekstil untuk *display* (etalase). Pokok bahasan meliputi: pengertian dan manfaat pembuatan pola secara draping, pola blus secara draping dan konstruksi, pola rok secara draping dan konstruksi, pola

lengan secara konstruksi, draping/draperi dengan kain tekstil pada boneka/paspop/mannequin.

e. Grading

Mata kuliah ini membahas tentang teknik menggambar pola busana dengan sistem grading, sehingga mahasiswa akan dapat menciptakan pola-pola jadi yang menggunakan ukuran baku.

f. Rekayasa Pola

Mata kuliah ini membahas tentang: Pengertian macam-macam teknik dan membuat rekayasa pola bagian (1) lengan (2) kerah dan (3), rok dan membuat satu busana dengan detail bagian busana hasil rekayasa pola.

g. Tailoring

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami desain, ciri khas model dan jenis bahan busana tailoring, serta pembuatan pola konstruksi dan teknik penyelesaian pembuatan pola konstruksi dan teknik penyelesaian pembuatan perencanaan kerja dalam pelaksanaan praktek pembuatan busana. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan dan isi perkuliahan, praktek pertama (cape/mantel) tujuan bahan utama dan pembantu, fungsi bahan utama dan pembantu, merubah model, menggunting bahan, menempel *interfacing*, membuat saku, memasang saku, memasang kancing, menempelkan/ memasang padding, mengepas, menyelesaikan.

h. Busana Anak

Mata kuliah ini membahas tentang konsep busana anak, penggolongan busana anak berdasarkan usia, jenis kelamin, kesempatan. Desain

meliputi garis hias, bahan/corak, warna dan hiasannya, pola, pembuatan busana anak meliputi perencanaan, proses pembuatan, teknik penyelesaian dan penilaian hasil. Pokok bahasan meliputi: konsep busana anak, pola busana anak, pembuatan busana anak untuk kesempatan rumah, pembuatan busana anak untuk kesempatan rekreasi, pembuatan busana anak, dan kesempatan pesta.

i. Busana Pria

Mata kuliah ini membahas tentang konsep busana pria, desain busana pria, pola busana pria, teknik menjahit bagian-bagian busana, keterampilan membuat busana pria melalui tahap-tahap perencanaan, proses dan evaluasi. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan kosep busana pria dan manajemen pembuatan busana pria, desain busana pria, konstruksi pola busana pria (pola kemeja, celana panjang, dan piyama pria, teknik menjahit dan teknik penyelesaian busana pria, teknik menilai hasil praktek busana pria.

B. Mata Kuliah Menjahit

a. Teknologi Busana

Mata kuliah ini membahas tentang teknik penyelesaian busana berdasarkan jenis tekstil dan model secara manual dan mesin jahit. Pokok bahasan meliputi: manual (macam-macam tusuk dasar penyelesaian tepi, macam penyelesaian tepi busana, belahan, saku, lengan), mesin jahit manual dan industri (pengetahuan alat menjahit, penyelesaian busana dengan teknik halus atau adi busana dan

industri), penyelesaian busana dengan mesin jahit tenun otomatis, penggunaan mesin jahit khusus (mesin kaos, obras, nechi, kelim).

b. Busana Wanita 1

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa merencanakan pembuatan pakaian sesuai dengan bahan tekstil tertentu berdasarkan analisis model sehingga dapat menghasilkan busana yang tepat. Pokok bahasan meliputi : pembuatan pola dasar badan, merubah model sesuai dengan kriteria yang akan diwujudkan, bahan dasar pakaian sesuai dengan rancangan model yang akan di buat, meletakkan pola yang sesuai dengan model yang akan dibuat lalu memotong bahan tersebut, penyelesaian (teknik menjahit) yang tepat untuk model yang dibuat, mampu memilih kelengkapan penyelesaian pakaian yang sedang dibuat (misalnya kancing dan lain sebagainya).

c. Busana Wanita 2

Mata kuliah ini merupakan lanjutan dari mata kuliah Manajemen Busana Wanita 1 mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa lebih terampil merencanakan pembuatan busana dengan model dan bahan yang spesifik. Materi yang disampaikan meliputi: analisis unsur manajemen dalam pembuatan busana, konsep dasar pembuatan pakaian yang spesifik, pemilihan model dan bahan yang tepat untuk busana pesta, merancang bahan dan harga sesuai dengan model, pembuatan pakaian secara perorangan dengan teknik jahitan *houte couture*.

d. Tailoring

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami desain, ciri khas model dan jenis bahan busana tailoring, serta pembuatan pola konstruksi dan teknik penyelesaian pembuatan pola konstruksi dan teknik penyelesaian pembuatan perencanaan kerja dalam pelaksanaan praktek pembuatan busana. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan dan isi perkuliahan, praktek pertama (cape/mantel) tujuan bahan utama dan pembantu, fungsi bahan utama dan pembantu, merubah model, menggunting bahan, menempel *interfacing*, membuat saku, memasang saku, memasang kancing, menempelkan/ memasang padding, mengepas, menyelesaikan.

e. Busana Anak

Mata kuliah ini membahas tentang konsep busana anak, penggolongan busana anak berdasarkan usia, jenis kelamin, kesempatan. Desain meliputi garis hias, bahan/corak, warna dan hiasannya, pola, pembuatan busana anak meliputi perencanaan, proses pembuatan, teknik penyelesaian dan penilaian hasil. Pokok bahasan meliputi: konsep busana anak, pola busana anak, pembuatan busana anak untuk kesempatan rumah, pembuatan busana anak untuk kesempatan rekreasi, pembuatan busana anak, dan kesempatan pesta.

f. Busana Pria

Mata kuliah ini membahas tentang konsep busana pria, desain busana pria, pola busana pria, teknik menjahit bagian-bagian busana, keterampilan membuat busana pria melalui tahap-tahap perencanaan,

proses dan evaluasi. Pokok bahasan meliputi: pendahuluan kosep busana pria dan manajemen pembuatan busana pria, desain busana pria, konstruksi pola busana pria (pola kemeja, celana panjang, dan piyama pria, teknik menjahit dan teknik penyelesaian busana pria, teknik menilai hasil praktek busana pria.

g. Apresiasi Menghias Tekstil

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan menghias produk tekstil dengan sulaman, secara manual dan mempergunakan mesin jahit bentuk khusus. Pokok bahasan meliputi: konsep dasar menghias tekstil, macam-macam tusuk hias, macam teknik sulaman pada tenunan rapat dan tenunan bagi, praktek sulaman pada busana dan lenan rumah tangga.

h. Monumental Tekstil

Mata kuliah ini membahas tentang (1) pengertian monumental tekstil, (2) teknik pembuatan monumental tekstil meliputi: menambah teknik merusak, tehnik mengurangi dan menghias (3) Bahan-bahan dan alat (4) membuat produk monumental tekstil.

i. Pagelaran Busana

Mata kuliah ini merupakan aplikasi dari mata kuliah kelompok desain, sejarah mode, pembuatan busana dan tekstil dengan menggali berbagai sumber inspirasi yang diwujudkan dalam bentuk ciptaan model busana, asesoris dan millinaris, selanjutnya dipresentasikan dalam bentuk pameran dan peragaan busana dengan menerapkan prinsip-prinsip *show* manajemen mulai dari organizing committee, desain panggung,

keperagawatian, *lighting*, musik panggung, undangan dan booklet serta pelaksanaan *fashion show*. Pokok bahasan meliputi: pembuatan rancangan kerja proposal *fashion show*, sumber inspirasi dan desain 2 dan 3 dimensi sesuai variasi tugas, penggolongan pakaian berdasarkan kesepakatan, usia dan jenis kelamin, pemilihan tekstil dan tekstur, pengambilan ukuran, pembuatan pola dan pembuatan pakaian, pengepasan I, 2 dan *finishing*, keperagawatian, perencanaan panggung, *lighting*, musik, perencanaan undangan, booklet, persiapan acara (gladi kotor, gladi resik dan pelaksanaan hari H, *sponsorship* dan pemasaran *fashion show*, evaluasi pagelaran.

j. Pengelolaan Usaha Busana

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami cara mengelola usaha – usaha di bidang busana yang meliputi usaha kursus menjahit, usaha mode atelier, usaha konveksi dan usaha butik sehingga mahasiswa dapat menerapkan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian usaha – usaha di bidang tersebut. Pokok bahasan meliputi: pengelolaan usaha busana, wiraswasta, pengelolaan personalia dan administrasi, pengelolaan keuangan, cara memajukan usaha, simulasi toko butik, simulasi atelier, simulasi konveksi, simulasi jasa konsultasi mode dan kursus singkat, pekerjaan waktu.

C. Peran Mata Kuliah Program Studi S1 Tata Busana terhadap Wirausaha Mandiri

Data yang di peroleh di ambil dari hasil wawancara dengan kelima informan yang sudah pernah mempelajari mata kuliah program studi Tata Busana, kelima informan ini sudah menjadi seorang wirausaha. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah ada. Berikut pemaparannya.

Nama kelima Informan :

Informan 1 (I1): Sari Amelia (konveksi dan made by order)

Informan 2 (I2): Amalia Rizkiah Mutiarasari (aksesoris)

Informan 3 (I3): Dita Lestari Handayani (konveksi dan made by order)

Informan 4 (I4): Iwan Amir (butik (made by order))

Informan 5 (I5): Dina Yuniar (konveksi dan made by order)

Pemaparan hasil wawancara :

1. Dalam usaha busana sekarang ini, apa saja yang di kerjakan sendiri?

“..Saya membuat desain busana termasuk pemilihan bahan dan warna, setelah desain fix saya kirim ke penjahit. Dari penjahit, saya mengerjakan packing sendiri, untuk pemasaran produknya saya foto dan dipasarkan lewat media sosial..”(Informan 1)

“..Saya membuat desain produk, ngga harus digambar juga kadang lewat imajinasi aja, lalu berkreasi.. “(Informan 2)

“..Saya membuat desain, menentukan warna & bahan, marketing.. “(Informan 3)

“..Saya membuat desain sendiri karena kan semua memang ide saya untuk koleksi 6 bulan ke depan dan misalkan mau show yang menentukan tema saya sendiri, pemilihan warna dan bahan kalau untuk pola dan menjahit ada bagiannya sendiri, finishing(labeling, pemasangan barcode), packing... “(Informan 4)

“..Tergantung dari klien, ada yang cuma minta jahitnya aja ada. Saya pribadi dari tawar menawar harga dengan klien, membuat desain, beli bahan, produksi, lalu packing.. “(Informan 5)

2. Kaka belajar mendesain busana dimana?

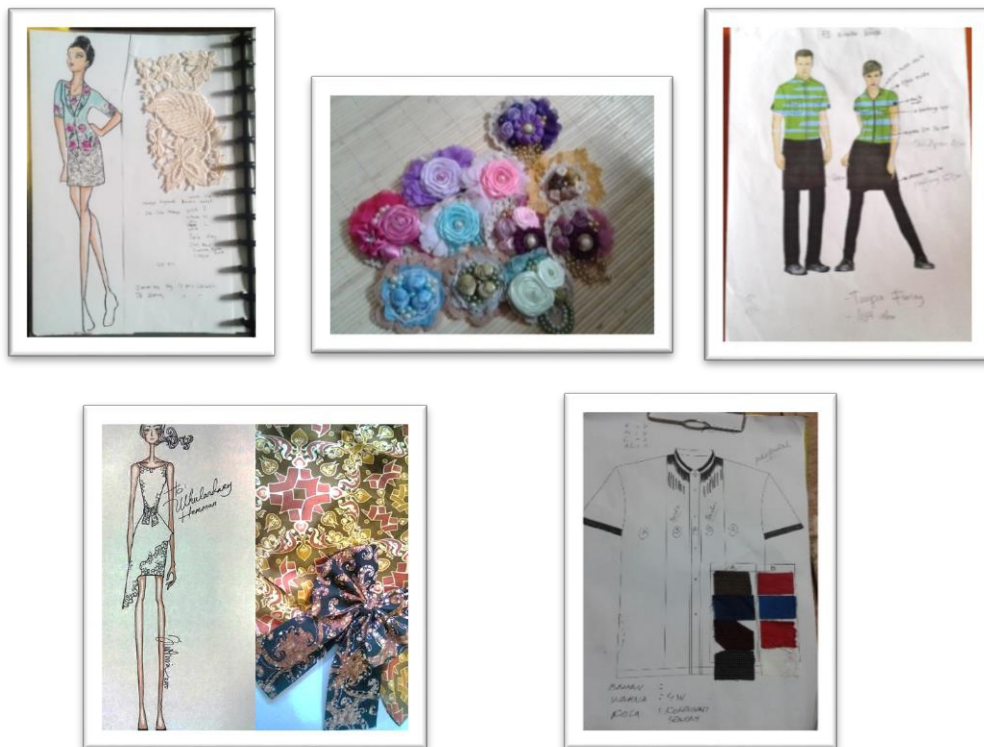
“..Awalnya saya bisa sedikit mendesain tapi setelah kuliah makin diarahkan untuk macam-macam siluetnya. Belajar dari pak haryono di menggambar mode, sama mata kuliah komputer desain..”

“....Saya belajar mendesain proporsi tubuh dari mata kuliah menggambar mode, tapi untuk usaha saya yang bergerak di bidang aksesoris sekarang ini ngga terpakai..”(Informan 2)

“..Dari kampus dan temen-temen, dari mata kuliah komputer desain. Untuk saya yang waktu itu ngga bisa desain perlu belajar menggambar mode..” (Informan 3)

“..Saya tuh masuk fashion desain karena suka desain dari kecil, bukan karena suka menjahit atau pola. Saya belajar menggambar proporsi tubuh dan siluet dari mata kuliah menggambar mode..”(Informan 4)

“..Iya, sendirian ajaa. Belajar dari komputer desain dan menggambar mode, kalau untuk presentasi dengan klien komputer desain sangat terpakai..” (Informan 5)



Gambar 4.1. Desain Kerja Informan 1, 2, 3, 4, 5
(Sumber : Dokumen pribadi)

3. Mata kuliah desain yang kaka pelajari diterapkan dalam wirausaha kaka untuk apa?

“..Mata kuliah komputer desain berguna banget pas nanti bikin sample chip dan desain label saya. Tapi untuk sekarang ini yang paling sering dipakai mata kuliah komputer desain untuk presentasi dengan klien..”(Informan 1)

“..Untuk usaha saya yang bergerak di bidang aksesoris saya hanya membuat sketsa kasar aja, malah terkadang hanya berupa imajinasi tanpa membuat sketsa....”(Informan 2)

“..Untuk usaha saya sekarang lebih banyak desain menggunakan komputer untuk mempresentasikan produk pada klien saya. Klien saya lebih banyak ke perusahaan-perusahaan jadi lebih baik menggunakan desain busana komputer agar dapat bersaing pada perusahaan lain..”(Informan 3)

“..Prinsip-prinsip desain pada mata kuliah dasar seni dan desain membantu dalam membuat koleksi desain untuk yang berbeda dan menggambar mode yang terpakai untuk usaha saya sekarang ini karena usaha saya yang made by order memerlukan keahlian menggambar dengan menggunakan tangan..”(Informan 4)

“..Kalau untuk presentasi dengan klien komputer desain sangat terpakai untuk mendesain uniform yang menggunakan aplikasi dan logo-logo instansi tertentu. Dan menggambar mode terpakai saat membuat revisi desain didepan klien sesuai dengan keinginan klien termasuk gambaran warna dan desain yang klien inginkan..”(Informan 5)

4. Dalam pemilihan warna produk siapa yang bertanggung jawab dan pengetahuan mengenai warna kaka dapatkan darimana?

“..Dalam pemilihan warna, saya turun tangan sendiri karena kan saya bekerja sendiri dalam usaha ini. Pengetahuan warna sangat berguna banget untuk saya sekarang ini, karena kan saya banyak memproduksi busana kebaya yang banyak kombinasi warna terutama di bagian hiasannya. Saya belajar mengenai warna di mata kuliah dasar seni dan desain..”(Informan 1)

“..Untuk pengetahuan mengenai warna saya dapatkan dari mata kuliah dasar seni dan desain. Saya suka menggunakan warna monokromatis, bermain dengan value warna makanya materi yang didapat di kampus terpakai banget..”(Informan 2)

“...Untuk pengetahuan dasar seperti warna-warna primer, sekunder, dan tersier saya dapat dari mata kuliah dasar seni dan desain. Tapi untuk menjalankan usaha, pengetahuan yang di dapat di kampus perlu di perluas lagi dan itu saya

dapatkan dari kerjaan seperti pengetahuan warna yang sesuai dengan target market kita. Nah, pas di kerjaan makin dikembangkan pengetahuan dari kampus untuk langsung turun lapangan..” (Informan 3)

“..Pengetahuan dasar mengenai warna sata dapat di mata kuliah dasar seni dan desain tapi dalam pelaksanaannya di lapangan desainer kan suka tabrak warna jadi masing-masing punya selera yang berbeda dan lain daripada yang lain..”(Informan 4)

“..Terkadang ada klien yang memang sudah ada pakemnya sendiri mengenai warna yang digunakan seperti instansi pemerintahan yang sudah ada warna yang diatur. Tapi kebanyakan saya turun tangan sendiri untuk pemilihan warna. Pengetahuan warna saya dapatkan dari mata kuliah dasar seni dan desain..” (Informan 5)



Gambar 4.2. Desain Kerja Informan 1, 2, 3
(Sumber : Dokumen pribadi)

5. Dalam pemilihan bahan produk siapa yang menentukan dan pengetahuan mengenai bahan tekstil kaka dapatkan darimana?

“... Untuk pemilihan bahan saya jalan sendiri ke pasar, hampir semua jenis bahan saya gunakan karena kan saya produksi busana anak yang lebih banyak menggunakan katun, busana wanita yang menggunakan berbagai macam bahan dari yang kaku dan nelangsai, dan busana pria yang menggunakan bahan-bahan kaku untuk jas. Saya belajar dari mata kuliah ilmu tekstil dan dengan seringnya jalan-jalan ke pasar untuk beli bahan sekalian banyak bertanya tentang bahan, tapi menurut saya ilmu tekstil terlalu kimia jadi agak sulit dipahami...” (I1)

“... Untuk produk saya lebih banyak menggunakan bahan sifon dan satin karena lebih bagus buat produk saya tapi selain itu saya juga menggunakan organdi, katun, berbagai macam renda dan pita. Pengetahuan mengenai tekstil saya dapatkan dari mata kuliah ilmu tekstil sama bu dewi....” (I2)

“... Pemilihan tekstil saya sendiri karena kan yang tau keinginan klien saya sendiri yang tau. Saya belajar dasar-dasar tentang bahan dari mata kuliah ilmu tekstil, seperti membedakan bahan yang mengandung katun dan polyester, nyaman atau tidaknya kain bagi kulit juga...” (I3)

“... Untuk pemilihan bahan tekstil saya turun tangan sendiri, saya pelajari mengenai berbagai macam bahan dari mata kuliah ilmu tekstil. Pemahaman tentang serat, tebal tipis kenyamanan kain, dan lunturan bahan merupakan pengetahuan yang sangat terpakai untuk sekarang....” (I4)

“... Tekstil kan saya milih sendiri, jalan sendiri ke pasar untuk memilih bahan jadi harus mengerti bahan kalau ngga nanti dibohongin masalah harga dan kualitas tekstilnya. Saya belajar tekstil dari mata kuliah ilmu tekstil dan

penyempurnaan tekstil, banyak pelajaran yang bisa diambil dari kampus untuk mengetahui persentase kandungan bahan, tingkat kenyamanan bahan bagi kulit. Semuanya dipelajari lewat uji pembakaran dikampus....” (I5)

6. Siapa yang membuat pola dalam usaha busana kaka sekarang ini?

“..Saya yang membuat pola, biasanya saya membuat pola master lalu nanti pola yang saya punya di copy sama penjahitnya. Jadi untuk usaha saya sekarang, polanya saya membuat..” (Informan 1)

“..Karena saya di bidang aksesoris, saya ngga menggunakan pola untuk sekarang ini. pola yang saya butuhkan hanya untuk lapisan paling bawah bros atau headpiece berupa kain keras..”(Informan 2)

“..Untuk usaha saya sekarang ini, saya memiliki bagian pola sendiri yang membuatnya. Tapi saya sendiri bisana membuat pola, terkadang untuk made by order saya membuatnya sendiri karena kan kualitas untuk busana made by order berbeda dengan busana massal..” (Informan 3)

“..Karena waktu yang sempit, juga pemahaman pola yang ngga terlalu luas. Saya lebih suka dan intens ke desain. Tapi bukan berarti saya tidak bisa membuat pola, saya bisa membuat pola tapi keahlian saya bukan di pola..” (Informan 4)

“..Untuk semua produk busana, saya sendiri yang membuatnya. Menurut saya lebih baik membuat sendiri dengan pola yang memang saya modifikasi sendiri sesuai dengan bentuk tubuh klien..” (Informan 5)



Gambar 4.3. Pola Busana Informan 1, 2, 3, 5
(Sumber : Dokumen pribadi)

7. Kaka belajar membuat pola dari mata kuliah apa saja?

“..Terpakai untuk sekarang pasti, seperti mata kuliah konstruksi pola busana wanita tapi kan karena saya dioper ke penjahit jadinya ngga terlalu terpakai aja. Dari dasar pola itu udah pasti berguna untuk membuat pola yang susah harus bisa menguasai dasar pola, grading untuk usaha konveksi saya sangat terpakai untuk memudahkan dalam pembuatan pola S,M,L, draping untuk membuat desain dan pola busana gaun atau wedding dress. Untuk draping lebih banyak saya gunakan untuk made by order..” (Informan 1)

“..Karena saya di bidang aksesoris, saya ngga menggunakan pola untuk sekarang ini..”(Informan 2)

“..Bisa, basic saya dapat dari kampus. Dari mata kuliah dasar pola, konstruksi pola busana wanita, rekayasa pola juga. Pengetahuan yang saya

dapatkan dari kampus tentang pola hanya untuk saya pribadi, untuk usaha saya sekarang ini saya ngga buat pola sendiri tapi ada bagian polanya..” (Informan 3)

“..Saya belajar dari mata kuliah busana wanita, konstruksi pola busana wanita, rekayasa pola, busana pria. Saya suka yang berbau seni maka konstruksi pola busana wanita dan rekayasa pola saya terpakai, dikarenakan saya menyukai desain yang unik sehingga diperlukan pengetahuan tentang pola. Dan mata kuliah busana wanita dan busana pria diperlukan karena saya juga memproduksi busana unisex sehingga diperlukan pengetahuan mengenai ciri-ciri busana wanita dan pria..” (Informan 4)

“..Pola dasar, konstruksi pola busana wanita, busana wanita, draping, grading, busana pria, busana anak. Soalnya kan saya produksi semua jenis busana dari anak-anak, pria, sampai wanita dewasa jadi semua yang saya dapat terpakai. Draping saya gunakan untuk membuat dress yang polanya rumit, saya menggunakan pola grading yang dari kampus tapi sudah saya modifikasi sesuai kebutuhan..” (Informan 5)

8. Untuk produksi menjahit siapa yang mengerjakannya?

“..Untuk bagian produksi menjahit, saya ngga mengerjakan sendiri. Setelah fix dengan desain, warna, dan bahannya langsung saya oper ke penjahit di bandung..” (Informan 1)

“..Untuk bagian produksi dalam membuat aksesoris hanya memerlukan teknik macam-macam tusuk hias yang saya aplikasikan dalam produk saya, selain itu hanya menggunakan lem tembak jadi tidak terlalu rumit hanya perlu ketelitian agar terjamin kerapiahannya.. “ (Informan 2)

“..Untuk produksi menjahitnya, ada bagiannya sendiri bukan saya yang mengerjakan. Tapi saya juga bisa menjahit hanya tidak diaplikasikan saja untuk usaha saya yang sekarang karena kesibukan saya..” (Informan 3)

“..Untuk bagian produksi menjahit, ada bagiannya sendiri. Pada bagian produksi saya lebih membantu ke bagian finishingnya aja, seperti menyempurnakan jahitan yang kurang baik, som, labeling, dan pasang hang tac..” (Informan 4)

“..Untuk bagian produksi menjahit, saya hanya mengerjakan yang made by order(kebaya, dress) dan busana yang menggunakan sistem tailoring seperti safari, jas, blazer, dll. Tapi kalau untuk busana-busana konveksi yang polanya pakai sistem grading, produksinya bagian penjahit yang mengerjakan..”(Informan 5)



Gambar 4.4. Proses Menjahit Informan 1, 2, 3, 4, 5
(Sumber : Dokumen pribadi)

9. Kaka belajar produksi menjahit dari mata kuliah apa dan digunakan untuk membuat busana apa?

“..Saya biasa menjahit hanya untuk sample awal, itupun untuk pola-pola yang sederhana yang tidak perlu teknik rekayasa pola yang rumit. Dan tekniknya saya pelajari dari mata kuliah busana wanita dan teknik menjahit. Kalau untuk menghias busana, saya belajar dari mata kuliah apresiasi menghias busana, kan kalau kebaya terkadang pakai hiasan payet dan sulaman benang atau pita. Untuk menghias pun saya mengerjakan untuk sampel awalnya saja kalau udah fix langsung saya oper ke orang lain..”(Informan 1)

“..Untuk bagian produksi dalam membuat aksesoris mata kuliah apresiasi menghias tekstil sangat berperan dalam mengajarkan macam-macam tusuk hias yang saya aplikasikan dalam produk saya..”(Informan 2)

“..Saya belajar dari mata kuliah busana wanita dan teknik menjahit. Pengetahuan yang saya dapatkan dari teknik menjahit lebih saya aplikasikan untuk mengajarkan penjahit saya karena untuk mendapatkan penjahit yang bagus itu mahal jadi saya yang mengajarkan pekerja saya sendiri agar menjadi lebih ahli..”(Informan 3)

“..Tapi saya tetap bisa menjahit walaupun tidak terlalu ahli dan hal itu saya pelajari lewat mata kuliah praktek, seperti dasar busana, busana wanita, teknik menjahit, busana pria, tailoring..”(Informan 4)

“..Saya belajar menjahit untuk membuat busana wanita seperti kebaya, dress, dan busana pengantin dari mata kuliah busana wanita dan teknik menjahit. Kalau untuk busana-busana pria seperti busana safari, dan jas pria saya pelajari

dari mata kuliah tailoring, karena waktu kuliah dulu praktek membuat blazer dengan berbagai macam teknik menjahit tailor..”(Informan 5)

10. Siapa yang bertanggung jawab untuk bagian *quality control*?

“..Untuk quality control saya sendiri, tapi ditempat saya biasa menjahit udah terpercaya sih. Soalnya kan udah langganan lama jadi jarang terjadi kesalahan yang berarti..” (Informan 1)

“..Quality control hanya saya sendiri, bila aksesoris yang saya produksi sudah selesai, saya yang memeriksa hasilnya. Selama ini sih, kejadian hasil yang kurang baik pasti ada tapi ngga terlalu fatal paling hanya kelihatan lem aja..“ (Informan 2)

“..Yang bagian quality control saya sendiri karena kan yang menentukan harga kan kualitas, nah yang tau keinginan klien mengenai harga dan kualitas itu saya. Jadi saat pembuatan sampel, saya yang memberitahukan kualitas yang digunakan seperti apa..” (Informan 3)

“..Yang menentukan standar kualitas dan memeriksa kualitasnya saya sendiri..” (Informan 4)

“..Saya sendiri yang periksa untuk quality controlnya...”(Informan 5)



Gambar 4.5. Produk Busana Informan 1, 2, 3
(Sumber : Dokumen pribadi)

11. Menurut anda, *quality control* dapat dipelajari dari mata kuliah apa saja?

“..Untuk tau kualitas jahitan bisa di pelajari dari mata kuliah busana anak, busana wanita, busana pria, dan teknik menjahit. Mata kuliah praktek membantu banget untuk mempelajari jenis jahitan yang bagus..”(Informan 1)

*“..Belajar *quality control* dari mata kuliah apresiasi menghias tekstil dan kerajinan, semua yang mata kuliah praktek yang membuat hasil prakarya..”(Informan 2)*

*“..Saya hanya memeriksa sampelnya saja, *quality control* bisa dipelajari dari mata kuliah praktek karena kan dari banyaknya praktek dilapangan lama-lama kita bisa tau jahitan yang baik dan benar seperti apa. Seperti mata kuliah teknik menjahit dan busana wanita..”(Informan 3)*

“..Saya belajar menentukan kualitas dari banyaknya praktek di kampus dan lapangan. Kalau dari kampus bisa belajar dari mata kuliah teknik menjahit, busana wanita dan busana pria. Dari praktek di kampus, kan kita dapat banyak masukan dari dosen tentunya dari situ kita dapat melihat kualitas yang baik seperti apa..”(Informan 4)

“..Belajarnya dari praktek-praktek yang sudah dikerjakan di kampus. Dari mata kuliah busana wanita, teknik menjahit, busana pria, dan pagelaran busana ya..”(Informan 5)

12. Bagaimana cara kaka memasarkan produknya?

“..Dalam memasarkan produk saya menggunakan jasa media online seperti instagram, blackberry messenger(BBM) dan facebook. Selebihnya lewat mulut ke mulut aja dari customer saya aja..”(Informan 1)

“..Saya memasarkan produknya lewat internet dan media sosial. Dan untungnya sebelum usaha aksesoris ini, saya udah lama memiliki usaha kecantikan juga jadi saya punya link beberapa orang yang sebelumnya sudah saya kenal..”
(Informan 2)

“..Pemasarannya ke kantor-kantor dan dari para konsumen kita aja kalau untuk membuat brosur sih engga ya..” (Informan 3)

“..Kalau pemasaran kan ini masih skala kecil, bukian yang terlalu besar jadi pemasarannya hanya lewat brosur, kartu nama, dan media sosial dari akun pribadi aja. Ada web juga yang dikerjakan sendiri dan dipelajari lewat internet cara membuatnya..” (Informan 4)

“..Untuk memasarkan produk, saya banyak kerjasama dengan orang lain seperti kerjasama dengan beberapa toko-toko. Saya banyak menitipkan produk saya di toko-toko dan sekalian nitip brosur disana. Selain itu saya juga memasarkan lewat media sosial..”(Informan 5)



Gambar 4.6. Iklan Informan 1, 2, 3, 4, 5
(Sumber : Dokumen pribadi)

13. Menurut anda, cara memasarkan produk dapat dipelajari dari mata kuliah apa saja?

“..Cara memasarkan produk bisa di dapatkan dari mata kuliah pengelolaan usaha busana, manajemen sumber daya keluarga, kewirausahaan juga. Mata kuliah yang saya sebutkan tadi banyak praktek langsung dilapangan untuk ketemu orang lain dan belajar menghadapi klien..” (Informan 1)

“..Belajar untuk memasarkan bisnis di dapat dari mata kuliah pengelolaan usaha busana kan banyak prakteknya di lapangan..”(Informan 2)

“..Belajarnya dari mata kuliah pengelolaan usaha busana dan kewirausahaan, kan disana belajar bagaimana menjual baju ke orang lain (konsumen)..” (Informan 3)

“..Saya belajar memasarkan produk dari mata kuliah pengelolaan usaha busana dan internet..”(Informan 4)

“..Cara memasarkan produk bisa di pelajari di mata kuliah pengelolaan usaha busana, manajemen sumber daya keluarga, dan kewirausahaan..”(Informan 5)

14. Darimana anda belajar untuk memanager usaha kaka?

“..Saya dapatkan di pagelaran, soalnya kan kita menjabat sebagai panitia saya jadi ketua bidang acara jadi belajar memanager tim, gimana caranya menyatukan visi misi teman satu tim..”(Informan 1)

“..Dari mata kuliah pagelaran saat kita disuruh untuk jadi panitia, waktu menjadi panitia sangat diperlukan sikap tegas untuk mengatur teman satu tim kita, selain itu dari mata kuliah pengelolaan usaha busana juga belajar bagaimana menjalankan usaha dalam bidang busana..”(Informan 2)

“..Dari pengalaman dalam berwirausaha, entah itu dari kampus saat kita diharuskan untuk menjual produk seperti di mata kuliah pengelolaan usaha busana selain itu didapatkan juga dari pengalaman kegagalan sebelum-sebelumnya didapatkan dalam berwirausaha..”(Informan 3)

“..Saya dapat belajar dari mata kuliah pagelaran, semua mahasiswa kan ambil bagian dalam bagian kepanitiannya. Disana banyak banget ilmu yang bisa didapatkan, kita harus dapat memanager waktu dan orang lain yang yang kita beri tugas..”(Informan 4)

“..Dari semua mata kuliah yang mengharuskan kita untuk bekerja sama dengan orang lain sangat membantu dalam memebentuk kepribadian kita agar

memiliki jiwa kepemimpinan, seperti mata kuliah pengelolaan usaha busana belajar banyak disini, kewirausahaan, manajemen sumber daya keluarga..”(Informan 5)

15. Menurut anda, karakteristik apa saja yang anda miliki?

“..Dalam menjalankan suatu usaha yang pasti harus disiplin karena kan kalau ada pesenan harus ontime nyerahinnya hal itu untuk membangun kepercayaan dari klien. Disiplin bisa didapat dari mata kuliah manajemen sumber daya keluarga waktu msdk semua kegiatan harus ada waktunya dan wajib diikuti sesuai peraturan dan pengelolaan usaha busana kan pertama kali ngelayanin konsumen di mata kuliah pengelolaan usaha busana tuh..”(Informan 1)

“..Untuk menjalankan usaha harus memiliki karakteristik yang kreatif dan inovatif agar produk yang kita produksi memiliki keunikan sehingga berbeda dengan produk lain, kerapihan agar konsumen puas dengan produk kita, percaya diri dalam menjalankan usaha yang kita bangun sendiri. Karakteristik itu bisa didapatkan dari mata kuliah dasar seni dan desain, kerajinan, pagelaran busana, program pengalaman lapangan (PPL), pengelolaan usaha busana (PUB), praktek kerja lapangan (PKL)..” (Informan 2)

“..Dari pengalaman dalam berwirausaha, entah itu dari kampus saat kita diharuskan untuk menjual produk seperti di mata kuliah pengelolaan usaha busana selain itu didapatkan juga dari pengalaman kegagalan sebelum-sebelumnya didapatkan dalam berwirausaha..” (Informan 3)

“..Karakteristik yang harus dimiliki oleh wirausaha dalam menjalankan ialah tekad dan kemauan, kerja keras dan gigih agar segala kegagalan yang

mungkin terjadi dalam usaha ngga menjadikan hambatan tapi selalu memotivasi untuk menjadi lebih baik, kreatif dan inovatif agar produk kita memiliki keunikan dan untuk mempertahankan usaha kita harus selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan mode. Tentu ada yang didapatkan dari kampus, dari mata kuliah yang banyak prakteknya seperti kewirausahaan, pengelolaan usaha busana (PUB), manajemen sumber daya keluarga, pagelaran..”(Informan 4)

“..Niat yang kuat, kerja keras, disiplin, mandiri, berani menghadapi segala rintangan, dan mampu melihat peluang. Dasar busana sama bu wesnina, kalau saya jahit salah hanya beberapa cm selalu disuruh dedel. Padahal dibalik semua itu kan usaha kita untuk membetulkan buat kita jadi kerja keras dan menguji kesabaran, menurut saya sih mata kuliah praktek lebih bisa menimbulkan karakteristik wirausaha karena banyak praktek dilapangannya. Pola dasar, apresiasi menghias tekstil, kewirausahaan, manajemen sumber daya keluarga, dan pagelaran busana..”(Informan 5)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa semua mata kuliah praktek membantu wirausaha dalam menjalankan usahanya saat ini. Tapi mata kuliah yang masih sangat mereka ingat dan masih digunakan hingga saat ini ialah mata kuliah desain, karena semua informan mendesain sendiri produk busananya. Sedangkan untuk bagian pola, menjahit dan finishingnya sudah ada bagiannya sendiri yang mengerjakan.

4.2. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul peran mata kuliah program studi S1 tata busana terhadap wirausaha mandiri ini memiliki beberapa kekurangan yaitu:

1. Waktu yang harus disesuaikan dengan kesibukan informan.
2. Wirausaha yang saya datangi agak lupa dengan beberapa mata kuliah yang didapatnya di Universitas.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Alumni Program Studi Pendidikan Tata Busana diharapkan untuk menguasai ilmu dibidang busana dan berwirausaha dibidang busana. Untuk menguasai keahlian yang diharapkan dimiliki oleh lulusannya, mahasiswa diwajibkan mengikuti program mata kuliah sesuai jurusannya. Mata kuliah merupakan satuan ajar yang didapatkan oleh mahasiswa sesuai program studi di universitas yang bobotnya terbagi atas 1 atau beberapa sks. Tujuan diberikannya mata kuliah pada mahasiswa agar mahasiswa lebih memahami materi sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Agar mahasiswanya menjadi kompeten, mata kuliah yang diberikan haruslah memiliki standar yang tinggi dan harus dilihat apakah mata kuliah yang diberikan selama ini sudah efektif dalam membentuk lulusannya menjadi seorang yang profesional di bidang wirausaha busana. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan penilaian dari sisi keefektifan mata kuliah program studi S1 Tata Busana, apakah sudah cukup berperan dalam membantu wirausaha dalam menjalankan usaha.

5.2. Fokus Penelitian

5.2.1. Peran Mata Kuliah Program Studi S1 Tata Busana terhadap Wirausaha Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada kelima informan, mengenai peran mata kuliah S1 Tata Busana terhadap wirausaha mandiri dapat disimpulkan. Untuk menjadi seorang wirausaha di bidang busana diperlukan keahlian dalam mendesain busana termasuk dalam pemilihan warna dan bahan tekstil yang bisa didapatkan dari mata kuliah dasar seni dan desain, menggambar mode, dan komputer desain. Pengetahuan mengenai berbagai macam konsep desain, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, dan komposisi warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Dalam proses mendesain juga diperlukan keahlian dalam membuat siluet tubuh wanita sesuai perbandingan. Selain itu, pengetahuan mengenai teknologi juga harus dimiliki. Seperti membuat desain busana dengan menggunakan komputer, mewarnai desain busana dan membuat label sendiri. Teknologi yang sudah sangat berkembang merupakan tuntutan jaman yang harus diikuti oleh semua masyarakat, terutama bagi wirausaha di bidang busana yang biasanya untuk bertemu klien dan mempresentasikan produk perlu menggunakan teknologi yang memadai.

Dalam pemilihan bahan produksi, mata kuliah ilmu tekstil banyak membantu dalam memberikan pengetahuan mengenai jenis bahan tekstil, sifat-sifat bahan tekstil, dan bagaimana membedakan berbagai macam jenis tekstil yang salah satunya dengan melakukan uji pembakaran.

Sedangkan untuk menjadi seorang wirausaha di bidang aksesoris memerlukan kreatifitas yang bisa dikembangkan di mata kuliah apresiasi menghias

tekstil. Pada mata kuliah ini, kreatifitas kita diasah dalam membuat berbagai macam produk rumah tangga tidak hanya busana, seperti membuat sarung bantal dengan menggunakan teknik smock, membuat sarung tisu yang dihias dengan tusuk silang sehingga membentuk gambar, membuat tas tangan yang dihias dengan berbagai macam tusuk hias. Untuk mendapatkan produk aksesoris yang berkualitas, diperlukan ketelatenan, ketelitian, dan kerapihan dalam pengerjaannya.

Bagi wirausaha di bidang busana dan dibidang aksesoris, sama-sama memerlukan teknik pemasaran yang baik agar banyak dikenal dan memperoleh keuntungan besar. Sekarang ini, jasa media sosial merupakan tempat yang paling banyak diminati oleh para wirausaha karena biaya yang minim untuk memasarkannya juga lebih luas penyebarannya bisa sampai keluar kota.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh wirausaha di bisang busana dan aksesoris ialah 1. memiliki kemampuan mengorganisir yang baik dalam hal produksi, tenaga kerja, modal, dan kemampuan untuk tujuan produksi, 2. mampu menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk memberikan nilai tambah, 3. memiliki keterampilan dalam teknologi dan komunikasi untuk memasarkan produk.

Agar dapat menghasilkan wirausaha yang berkualitas, yang perlu dikembangkan untuk memperoleh kompetensi dasar yang dibutuhkan ialah menambah mata kuliah manajemen bisnis yang membantu mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usahanya nanti. Mata kuliah yang sekarang ini, mengajarkan dalam menghasilkan dan menjual produk. Tapi perlu di tambahkan lagi pengetahuan mahasiswa untuk mengurus surat-surat ijin usaha yang memang diperlukan dalam memulai usahanya. Selain itu, perlunya dibuka kelas yang

mendatangkan berbagai macam wirausahawan sebagai pembicara sehingga dapat memberikan pandangan yang nyata mengenai apa saja yang akan dihadapi oleh calon wirausaha di lapangan. Untuk pemasarannya dibutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teknologi, seperti adanya mata kuliah pengembangan teknologi yang berisikan bagaimana membuat blog dan menjalankan usaha lewat blog tersebut. Mata kuliah ini bisa disandingkan dengan mata kuliah pengelolaan usaha busana, yang mengajarkan membuat busana dan menjualnya lewat butik tapi juga memasarkannya lewat media *online*.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Kesimpulan Khusus

A. Mata Kuliah Desain

Berdasarkan Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana Tahun 2008 mata kuliah menggambar mode, komputer desain, dan dasar seni dan desain ini sangat berperan bagi wirausaha untuk mendesain produk yang mereka hasilkan. Karena menggambar mode dapat membantu mereka mendesain dengan berbagai macam siluet tubuh, komputer desain dapat membantu mereka dalam mempresentasikan produk, dan mata kuliah dasar seni dan desain membantu dalam membuat desain busana.

B. Mata Kuliah Pola

Berdasarkan Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana Tahun 2008 mata kuliah konstruksi pola busana wanita, grading, draping, dasar pola, rekayasa pola, busana pria, dan busana anak ini sangat berperan bagi wirausaha untuk membuat pola busana yang mereka produksi pada usahanya.

C. Mata Kuliah Menjahit

Berdasarkan Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana Tahun 2008 mata kuliah busana wanita, apresiasi menghias tekstil, teknik menjahit, dasar busana, busana pria, dan tailoring ini sangat berperan bagi wirausaha untuk memproduksi busana yang mereka hasilkan. Memang wirausaha tidak turun tangan sendiri untuk produksinya tapi mata kuliah menjahit wajib diketahui oleh wirausaha untuk belajar

dalam menentukan standar kualitas jahitan. Karena dengan banyaknya praktek membuat busana, dapat menambah pengetahuan dalam menentukan jahitan yang baik dan benar.

6.1.2. Kesimpulan Umum

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh kelima informan diatas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah desain yang berperan dalam usaha mereka ialah mata kuliah menggambar mode, komputer desain, dasar seni dan desain, ilmu tekstil. Mata kuliah pola yang berperan dalam usaha mereka ialah mata kuliah konstruksi pola busana wanita, busana wanita, rekayasa pola, busana pria, grading, draping, dasar pola, busana anak, tailoring. Mata kuliah produksi yang berperan dalam usaha mereka ialah mata kuliah busana wanita, apresiasi menghias tekstil, teknik menjahit, tailoring, busana pria, dasar busana, draping, monumental tekstil, busana anak, apresiasi menghias tekstil, kerajinan, pagelaran, pengelolaan usaha busana, manajemen sumber daya keluarga, dan kewirausahaan.

Sedangkan dalam membentuk karakteristik wirausaha bisa didapatkan dari mata kuliah pengelolaan usaha busana, manajemen sumber daya keluarga, pagelaran busana, kewirausahaan, dasar seni dan desain, kerajinan, dasar busana, apresiasi menghias tekstil, program pengalaman lapangan (PPL), dan praktek kerja lapangan (PKL).

Mata kuliah yang seharusnya dikembangkan ialah mata kuliah desain yang paling banyak dikerjakan oleh wirausaha. Setiap wirausaha yang membuka usaha di bidang busana, kebanyakan memiliki bagian produksinya sendiri seperti untuk bagian pola, menjahit, dan finishing. Sedangkan pada bagian desain dan

pemasarannya, wirausaha turun tangan sendiri dalam mengerjakannya. Jadi akan lebih baik bila mata kuliah desain dan pemasan dapat dikembangkan lagi untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam menjalankan usahanya nanti.

6.2. Implikasi

Mata kuliah merupakan dasar awal pengetahuan yang diserap oleh mahasiswa, agar mereka memiliki kemampuan/keahlian di bidangnya. Maka perlunya diketahui bagaimana peran mata kuliah dalam usaha mereka sekarang ini.

Dengan banyaknya lulusan universitas sekarang ini, sebagai mahasiswa tentunya perlu dikembangkan cara berfirnya untuk memulai suatu usaha dan membuat lowongan pekerjaan bukannya bekerja pada orang lain. Maka diharapkan sebagai awal pengetahuan yang didapat mahasiswa, dapat diketahui dari wirausaha mata kuliah apa saja yang berperan dalam usaha mereka sekarang ini.

6.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Pada mata kuliah desain, lebih dikembangkan lagi terutama pada mata kuliah komputer desain. Karena untuk sekarang ini, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat komputer sangat berperan dalam mendesain dan mempresentasikan produk.
2. Sangat penting bagi mahasiswa diberikan pandangan *real* dunia usaha yang nantinya akan mereka tekuni. *Real* dalam artian perlunya kampus mengundang dosen-dosen luar yang kompeten dan berpengalaman di

bidang wirausaha fashion, jadi mahasiswa dapat belajar langsung dari pakarnya.

3. Materi yang diajarkan harus lebih berkembang, fashion yang ada sekarang sudah sangat berkembang jadi sangat penting bagi calon wirausaha untuk melihat perkembangan fashion. Dan dosen sebagai pendidik yang pertama kali mengajarkan pengetahuan pada mahasiswanya diharapkan juga memiliki pengetahuan juga yang luas dibidang fashion yang sudah semakin maju belakangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010/2011. *Buku Pedoman Kegiatan Akademik UNJ-Fakultas Tehnik 2010/2011*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta

Deskripsi Mata Kuliah S1 Tata Busana Tahun 2008

Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Bali Pustaka

Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta

Yusuf, Syahrial. 2010. *Enterpreneurship, Teori dan Praktik Kewirausahaan yang Telah Terbukti*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia

Condra, Jill. 1991. *The Greenwood Encyclopedia of Clothing Through World History: 1501 – 1800*. Inggris

Irma Hadisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman Jusuf. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Jerusalem, Mohammad Adam. 2011. *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sumber Internet

Artikel: Perbedaan Diploma dan Sarjana

(sumber:<http://net.lintaskota.com/2013/02/perbedaan-diploma-dan-sarjana.html> (waktu akses 20.33, 8 Oktober 2014))

Artikel : Contoh Cara Berwirausaha Mandiri

(sumber:<http://ereh-news.blogspot.com/2015/01/contoh-cara-berwirausaha-mandiri.html> (waktu akses 09.49, 26 Agustus 2015))

Artikel : Sikap Mandiri dan Pengertian Kemandirian

(sumber:<http://matakristal.com/sikap-mandiri-dan-pengertian-kemandirian/.html> (waktu akses 19.38, 24 September 2015))

Sumber Skripsi

Santosa, Imam. 1991. *Intervensi Terencana Faktor-faktor Lingkungan Terhadap Pembentukan Sifat-sifat Antreprenur (Entrepreneur Traits)*. Jakarta : Universitas Indonesia